

**IMPLEMENTASI METODE *MAKE A MATCH*  
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK  
MASA PANDEMI DI MI NURUL ISLAM KLANTING LUMAJANG  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**IZZATUN NAFSIYAH**  
**NIM: T20174057**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
APRIL 2021**

**IMPLEMENTASI METODE *MAKE A MATCH*  
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK  
MASA PANDEMI DI MI NURUL ISLAM KLANTING LUMAJANG  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**IZZATUN NAFSIYAH**  
NIM: T20174057

**Disetujui Pembimbing**



**AHMAD WINARNO, M. Pd. I**  
NIP. 1986 0706 201903 1004

**IMPLEMENTASI METODE *MAKE A MATCH*  
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK  
MASA PANDEMI DI MI NURUL ISLAM KLANTING LUMAJANG  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari: Kamis

Tanggal: 08 April 2020

Tim Penguji

Ketua



Rif'an Humaidi, M. Pd. I  
NIP. 197905312006041016

Sekretaris



Mohammad Kholil, M. Pd.  
NIP. 198606132015031005

Anggota:

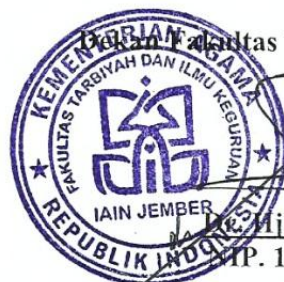
1. Dr. H. ABD. Muhith, M.Pd.I



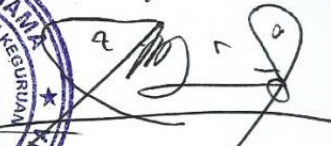
2. Ahmad Winarno, M.Pd.I.



Menyetujui



Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

  
Mukni'ah, M. Pd. I  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

(QS. Ali 'Imran: 164)<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan*, 3: 164.

## PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Ilahi Rabbi dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Abi Nur Hasan dan Ibu Anni Mufidah tercinta dan tersayang, dua permata hatiku sepanjang masa. Tanpa doa, jerih payah, dan motivasinya, mustahil saya sampai berada di titik ini.
2. Adikku Nur Fauziyah Indah Amaliyah, yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, serta Hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan dan membimbing kami dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. Karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Make A Match* Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi Di MI Nurul Islam Klanting Lumajang”, dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana S1 di IAIN Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan penulis tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis.

Tanpa motivasi, bantuan, dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S. E., M.M selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar-mengajar di lembaga ini.

2. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Ahmad Winarno, M. Pd. I selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan, serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Abdul Muis, S. Ag, M. Si selaku kepala perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas referensi bagi mahasiswa.
6. Nur Chasan S. Pd. I selaku kepala sekolah MI Nurul Islam Lumajang, beserta dewan guru, serta siswa-siswi yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.

IAIN JEMBER

7. Segenap dosen IAIN Jember, semoga ilmu yang telah ditularkan kepada saya dapat menjadi ilmu yang barokah dan manfaat untuk bekal hidup kedepan.

Semoga segala amal yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca. Aamiin.

Jember, 08 April 2021

Izzatun Nafsiyah  
NIM: T20174057





## ABSTRAK

**Izzatun Nafsiyah T20174057:** “Implementasi Metode *Make A Match* Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi Di MI Nurul Islam Klanting Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021”. Skripsi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Jurusan Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember. Dosen Pembimbing Ahmad Winarno, M. Pd. I.

Pembelajaran daring bagi sebagian guru menjadi tantangan yang berat. Pasalnya mereka masih banyak kendala seperti jaringan yang masih kurang memadai atau masih bingung dengan memanfaatkan media, metode, atau strategi yang cocok dengan keadaan saat ini. Namun tak semuanya masih kebingungan dengan hal itu. Ada sebagian pendidik yang bisa memanfaatkan pembelajaran daring dengan kreatif dan efisien. Sehingga pembelajaran di masa pandemi ini bisa terealisasi dengan baik.

Berdasarkan fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini yaitu: Bagaimana Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Implementasi Metode *Make A Match* Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi Di MI Nurul Islam Klanting Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021?. Tujuan dari penelitian ini adalah, Untuk Mendeskripsikan Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Implementasi Metode *Make A Match* Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi Di MI Nurul Islam Klanting Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitiannya menggunakan fenomenologi. Teknik penentuan subyek penelitian ini adalah *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, pengembunan data, sajian data, simpulan data. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa, 1) Perencanaan metode *make a match* ialah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik, menyiapkan media pembelajaran, mempersiapkan materi dan juga kartu-kartu kata dan kartu petunjuk. 2) Pelaksanaan metode *make a match* ialah pendidik memberikan contoh terlebih dahulu kemudian membagikannya di grup *whatsapp*, setelah itu peserta didik mempraktekkan ulang disertai dengan merekamnya kemudian mengirimkannya kepada pendidik. 3) Evaluasi metode *make a match* ialah setaip akhir pekan atau hari sabtu, peserta didik datang ke rumah pendidik dengan membawa tugas-tugasnya. Mencocokkan kata serta membaca ulang buku bacaan. Kemudian bersama-sama mempratekkan kembali kegiatan *make a match* seperti pada saat pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** *metode, make a match, kemampuan membaca.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
1. Manfaat Teoritis .....	10
2. Manfaat Praktis .....	10

E. Definisi Istilah.....	11
1. Implementasi .....	11
2. Metode Pembelajaran.....	11
3. Make a Match.....	12
4. Kemampuan Membaca.....	12
5. Pembelajaran Tematik.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>16</b>
1. Penelitian Terdahulu .....	16
2. Kajian Teori .....	24
1. Implementasi .....	24
a. Pengertian Implementasi .....	24
b. Unsur-Unsur dalam Implementasi .....	25
2. Metode Pembelajaran.....	33
a. Pengertian Metode Pembelajaran .....	33
b. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran.....	37
3. Make a Match.....	40
a. Pengertian Make A Match .....	40
b. Langkah-Langkah Strategi Make A Match.....	41
c. Kelebihan Dan Kelemahan Strategi Make A Match.....	43
4. Kemampuan Membaca.....	44
a. Pengertian Kemampuan Membaca.....	44
b. Tahap-Tahap Membaca .....	48

c. Teknik Membaca.....	49
d. Tujuan Kegiatan Membaca.....	52
5. Pembelajaran Tematik.....	53
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	53
b. Landasan Pembelajaran Tematik.....	56
c. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik.....	61
d. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	63
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>67</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	67
B. Lokasi Penelitian.....	68
C. Subjek Penelitian.....	68
D. Teknik Pengumpulan Data.....	70
E. Analisis Data.....	74
F. Keabsahan Data.....	77
G. Tahap-tahap Penelitian.....	78
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>80</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	80
B. Penyajian Data dan Analisis.....	81
C. Pembahasan Temuan.....	104

<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>114</b>
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran-saran .....	115

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matrik Penelitian

Lampiran 3 Surat Ijin penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 5 Jurnal Penelitian

Lampiran 6 Pedoman Penelitian

Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 8 Biodata Peneliti

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
1.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	21
1.2 Pembahasan Temuan.....	105



## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Proses Pendidik menyiapkan Perencanaan metode <i>Make A Match</i> .....	87
4.2 Proses Peserta Didik Mempersiapkan Kartu.....	88
4.3 Proses Peserta Didik Mempersiapkan Kartu.....	88
4.4 Proses saat pendidik merekam video menyusun kartu kata.....	97
4.5 Proses Saat Peserta Didik Menyusun Kartu Kata .....	98
4.6 Proses Saat Peserta Didik Menyusun Kartu Kata .....	98
4.7 Proses Saat Evaluasi Metode <i>Make A Match</i> .....	102
4.8 Proses Saat Evaluasi Metode <i>Make A Match</i> .....	103
4.9 Proses Saat Evaluasi Metode <i>Make A Match</i> .....	104
4.10 Proses Saat Evaluasi Metode <i>Make A Match</i> .....	104

IAIN JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan nasional mengalami tantangan serius belakangan ini. Pendidikan dihadapkan pada pola pembelajaran yang tidak biasa akibat dari dampak Covid-19. Mau tidak mau, sekarang ini pendidik harus memutar otak untuk mengubah model pembelajaran dari tatap muka ke virtual.

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan *Corona Virus Disease* (Covid-19) menjelaskan bahwa: Menunda penyelenggaraan acara yang mengundang banyak peserta atau menggantinya dengan *video conference* atau komunikasi daring lainnya. Khusus untuk daerah yang sudah terdampak Covid-19 berlaku ketentuan sebagai berikut: memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa.<sup>1</sup>

Pembelajaran daring bagi sebagian guru menjadi tantangan yang berat. Pasalnya mereka masih banyak kendala seperti jaringan yang masih kurang memadai atau masih bingung dengan memanfaatkan media, metode, atau strategi yang cocok dengan keadaan saat ini. Namun tak semuanya masih kebingungan dengan hal itu. ada sebagian pendidik yang

---

<sup>1</sup> Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan *Corona Virus Disease* (Covid-19).



bisa memanfaatkan pembelajaran daring dengan kreatif dan efisien. Sehingga pembelajaran di masa pandemi ini bisa terealisasi dengan baik.

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan, yang menjadi salah satu tempat untuk melatih seseorang dalam terampil berbahasa. Pendidikan bisa didapatkan melalui pembelajaran formal maupun informal, di lembaga yang bersifat formal seperti sekolah. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam bukunya Muis Thabrani pendidikan merupakan segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>2</sup>

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>3</sup>

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi belajar dan kreativitas pengajar. Selain itu juga, dapat ditunjang dengan fasilitas yang memadai dan kreativitas guru yang akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi

---

<sup>2</sup> Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Jember: STAIN JEMBER PRESS, 2013), 21.

<sup>3</sup> Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan....*, 24.

motivasi tersebut, motivasi dan pembelajaran membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar.<sup>4</sup>

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mekokohkan kepribadian.<sup>5</sup> Dalam belajar seorang manusia mendapatkan banyak ilmu pengetahuan melalui kegiatan sehari-sehari seperti di sekolah. Dalam kegiatan belajar di sekolah khususnya MI ada banyak materi yang sulit mereka pahami.

Namun untuk saat ini, belajar dengan cara bertatap muka langsung masih kurang efisien, sebab orang tua peserta didik banyak yang takut atau khawatir anak-anaknya tertular virus covid-19 ini. Meskipun lembaga pendidikan sudah mulai memberlakukan kegiatan pembelajaran tatap muka, namun tidak banyak yang lebih memilih belajar daring saja, sehingga pendidik melakukan proses pembelajaran secara bertahap. Pertama pembelajaran tatap muka kemudian pembelajaran daring. Kegiatan itu dilakukan untuk peserta didik yang memilih melakukan pembelajaran daring di rumah.

Kekhawatiran orang tua yang masih belum memperbolehkan anak-anaknya pergi ke sekolah untuk melakukan pembelajaran tatap muka berdasar pada hadis Nabi Muhammad SAW, yang menjelaskan tentang wabah atau pandemic.

---

<sup>4</sup> Irfan, "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Bercerita Dalam Bahasa Bugis Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Sinjai Timur", (Skripsi: Universitas Negeri Makassar, 2017).

<sup>5</sup> Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan....*, 9.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّحْمَنِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ  
 وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا  
 فَلَا تَفِرُّوا مِنْهُ

Artinya: *Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: “*Tha’un* (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya.” (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).<sup>6</sup>

Berdasarkan hadis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, jika di suatu Negara atau daerah yang terjangkit virus atau wabah sebaiknya tetaplah diam di rumah, jangan keluar rumah untuk menghindari tertularnya virus dan meminimalisir virus tersebut, sehingga tidak banyak yang tertular. Orang tua peserta didik takut jika anak-anaknya berkumpul dengan teman-teman sekolahnya dapat menularkan atau membawahkan virus ke rumah sehingga yang terjangkit virus akan semakin banyak. Jadi mereka lebih memilih anak-anaknya untuk belajar di rumah saja dan melakukan pembelajaran secara daring atau *online*.

Namun, jika hanya melalui *online* atau *daring* saja masih kurang efisien dalam proses pembelajaran. Misalnya, peserta didik yang masih kesulitan membaca dan menulis tidak bisa diawasi secara langsung oleh

<sup>6</sup> An-Nawawi, Al-Minhaj, *Syarah Shahih Muslim Ibnul Hajjaj*, (Kairo, Darul Hadits: 2001 M/1422 H), juz VII, 466.

pendidik bagaimana perkembangan kelancaran membacanya, terkadang tidak jarang terkendala signal, ada juga peserta didik tidak memegang handphone sendiri masih milik orang tuanya, sehingga pada saat pembelajaran handphone dibawah orang tuanya bekerja dan peserta didik menunggu orang tuanya pulang terlebih dahulu.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru supaya pembelajaran berjalan dengan baik dan tidak terus-menerus melakukan pembelajaran berbasis virtual adalah dengan cara melakukan metode luar jaringan (luring), dengan penggunaan metode *Make a Match*. Dalam metode *make a match* ini siswa akan diberikan kartu klop yang berisi konsep, materi maupun gambar. Mereka akan mencari dan mencocokkan kartu gambar dan kartu penjelasan yang mereka pegang. Dalam proses inilah terjadi interaksi antar kelompok dan interaksi antar siswa di dalam kelompok untuk membahas kartu-kartu yang mereka pegang.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Pengertian membaca dalam KKBI adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, yang dibaca secara lisan atau dalam hati. Menurut Dalman dalam buku Melayati membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph dan wacana saja, tetapi membaca juga merupakan

kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambing/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.<sup>7</sup>

Membaca memiliki arti penting bagi siapapun, dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi dan bahkan menambah pengetahuannya. Hal ini dapat dipahami dari firman Allah dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:<sup>8</sup>

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

*Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”*

Membaca merupakan salah satu diantara empat keterampilan berbahasa (menyimak, Berbicara, membaca, dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasi oleh setiap pemakai bahasa. Oleh karena itu, upaya untuk mengajarkan cara membaca kepada anak sangat penting.

MI Nurul Islam Lumajang merupakan salah satu MI yang ada di Kabupaten Lumajang. MI Nurul Islam ini merupakan salah satu Madrasah yang mengalami dampak akibat dari pandemic covid-19. MI Nurul Islam Lumajang juga melakukan pembelajaran secara daring atau secara *online*. Namun para pendidik di MI Nurul Islam mempunyai cara untuk

<sup>7</sup> Melayawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 1-2.

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan*, 96:1-5.

menyiasati proses pembelajaran pada masa pandemic ini. Seperti mengirimkan video di situs berbagi informasi atau *whatsapp*. Pendidik pada saat melaksanakan pembelajaran virtual menerapkan metode *make a match* dengan cara mengirim video proses pembelajaran yang berisi tentang metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik adalah dengan cara pada hari sabtu peserta didik yang kurang lancar membaca datang ke sekolah atau ke rumah pendidik. Dari situ pendidik melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengulangi apa yang sudah dibagikan melalui media *whatsapp* yaitu melakukan metode *make a match* ke semua peserta didik tersebut, sehingga pendidik bisa mengetahui mana saja yang sudah ada perkembangan atau mana yang masih merasa kesulitan.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang yang berjudul “*Implementasi Metode Make a Match Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi di MI Nurul Islam Klanting Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021*”. Peneliti memilih MI Nurul Islam Lumajang berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, penggunaan metode *Make a Match* di MI Nurul Islam tersebut saat pandemic covid-19. Kedua, antusias para peserta didik dan orang tua terhadap metode *Make a Match* yang dilakukan oleh pendidik demi memantau peserta didiknya pada saat

---

<sup>9</sup> Observasi di MI Nurul Islam Lumajang, 24 September 2020.

evaluasi pembelajaran yang dilakukan di hari sabtu. Terakhir, penulis juga ingin mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan membaca peserta didik sebelum dan sesudahnya dilakukan metode *Make a Match* ini.

## B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Metode *Make a Match* Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Klanting Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode *Make a Match* Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Klanting Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana Evaluasi Metode *Make a Match* Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 47.

Masa Pandemi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Klanting Lumajang  
Tahun Pelajaran 2020/2021?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>11</sup> Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Metode *Make a Match* Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Klanting Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Metode *Make a Match* Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Klanting Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Metode *Make a Match* Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Klanting Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021?

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah...*, 45.



#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan menambah khasanah keilmuan khususnya bagi Metode *Make a Match* Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Klanting Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan ilmiah yang berkaitan dengan Metode *Make a Match* Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Klanting Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021.

###### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kebijakan untuk mengembangkan kemampuan membaca

peserta didik dalam pembelajaran tematik pada masa pandemic covid-19 Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Klanting Lumajang.

c. Bagi Siswa

Memberi pengetahuan yang lebih maksimal bagi siswa demi bekal mereka dikehidupan yang akan datang.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang cara Metode *Make a Match* Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Klanting Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021.

## E. Definisi Istilah

### 1. Implementasi

Implementasi ialah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Intinya, implementasi dapat dilakukan bila sudah terdapat rencana atau konsep acara yang hendak dilakukan. Unsur-unsur yang terdapat dalam implementasi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

### 2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

### 3. *Make A Match*

*Make A Match* artinya mencari pasangan. *Make A Match* untuk mendalami atau melatih materi yang telah di pelajari, setiap siswa menerima kartu, kartu itu bisa berisi pertanyaan dan berisi jawaban. Selanjutnya siswa mencari pasangan yang cocok sesuai dengan kartu yang di pegang. Sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya di beri point.

### 4. Kemampuan Membaca

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dilakukan seseorang.

Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi. Dan dampak bacaan itu. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

## 5. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Melalui pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.

Jadi, dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *Make a Match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik adalah suatu cara yang dilakukan oleh pendidik yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan dan berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan agar dapat menumbuhkan kekreatifitas peserta didik dengan cara bermain menyusun kartu sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan pendidik.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pembahasan hingga bab penutup. Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan mendeskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang implementasi metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik masa pandemi.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek peneliti, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan

data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab fokus masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisis dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada bagian ini peneliti akan mencantumkan berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantara adalah:

- a. Skripsi karya Muh. Hasyim Rosydi. 2013 dengan judul Penerapan Metode Make a Match dalam meningkatkan Hafalan mufrodat pada Mata pelajaran Bahasa arab Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falahnambi Karangrejo Manyar Gresik. Penelitian ini dilakukan di UIN Maulana Malik Ibrahim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan metode make a match dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Nambi Manyar Gresik ? (2) Bagaimana peningkatan hafalan mufrodat melalui penerapan metode make a match pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Nambi Manyar Gresik ? Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tes individual pada post tes siklus I, dan post tes siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, mulai dari tingkat keberhasilan sebelum dilakukan tindakan 38%, Setelah dilakukan

tindakan dengan menggunakan metode *make a match* post tes siklus I meningkat sebesar 67 % dan post tes siklus II sebesar 83%.<sup>12</sup> Persamaan penelitian ini adalah kesamaan topic pembahasan yaitu tentang strategi *make a match*. Adapun perbedaannya adalah Penelitian ini lebih berfokus dalam meningkatkan Hafalan mufrodat pada Mata pelajaran Bahasa arab Siswa Kelas V.

- b. Skripsi karya Halimatun Nisa. 2019 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di MIN 1 Kec. Padang Hulu Kota Tebing Tinggi. 2018/2019. Penelitian Ini Dilakukan Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experiment* (eksperimen semu). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make a Match* pada mata pelajaran IPA di MIN 1 Tebing Tinggi, 2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang diajarkan dalam pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make a Match* di MIN 1 Tebing Tinggi, 3) Adanya pengaruh pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make a Match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MIN 1 Tebing Tinggi. Hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make a Match* berperan sebagai model yang

---

<sup>12</sup> Hasyim Rosydi, "Penerapan Metode Make a Match dalam meningkatkan Hafalan mufrodat pada Mata pelajaran Bahasa arab Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falahnambi Karangrejo Manyar Gresik", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013).



digunakan untuk menyampaikan pembelajaran yang membuat peserta didik mampu berfikir secara kreatif dalam menanggapi pembelajaran yang diajarkan oleh guru, 2) Hasil belajar IPA pada kelas eksperimen (IV B) dengan menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Make a Match* diperoleh rata-rata post test 83,833 sedangkan kelas kontrol (IV A) dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab diperoleh rata-rata post test 70,67. Berdasarkan hasil rata-rata post test bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Make a Match* memiliki hasil belajar yang lebih baik, 3) berdasarkan uji statistic t pada saat post test bahwa diperoleh model pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Make a Match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,606 > 1,67$  ( $n=30$ ) dengan taraf signifikan 0,05 atau 95% yang menyatakan terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Make a Match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MIN 1 Tebing Tinggi.<sup>13</sup> Persamaan penelitian ini adalah kesamaan topic pembahasan yaitu tentang strategi *make a match*. Adapun perbedaannya adalah Penelitian ini lebih berfokus Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran IPA.

---

<sup>13</sup> Halimatun Nisa, "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di MIN 1 Kec. Padang Hulu Kota Tebing Tinggi. 2018/2019", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).

- c. Skripsi karya Nur Jannatun Nafis. 2015 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Prestasi belajar Bahasa Inggris siswa Kelas III MI Senden Kampak Trenggalek. Penelitian ini dilakukan di IAIN Tulungagung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III di MI Senden Kampak Trenggalek? (2) Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III di MI Senden Kampak Trenggalek?. Hasil penelitian ini adalah Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan mulai pre test, post test siklus I, sampai post test siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 41,92 (pre test), meningkat menjadi 78,70 (post test siklus I), dan meningkat lagi menjadi 91,29 (post test siklus II). Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa, peningkatan prestasi belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Terbukti pada hasil pre test, dari 26 siswa yang mengikuti tes, ada 4 siswa yang tuntas belajar dan 22 siswa yang tidak tuntas belajar.<sup>14</sup> Persamaan penelitian ini adalah kesamaan topic pembahasan yaitu tentang strategi *make a match*. Adapun perbedaannya

---

<sup>14</sup> Nur Jannatun Nafis, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Prestasi belajar Bahasa Inggris siswa Kelas III MI Senden Kampak Trenggalek", (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015).

adalah Penelitian ini lebih berfokus untuk Meningkatkan Prestasi belajar Bahasa Inggris siswa Kelas III.

- d. Skripsi karya Maulidiyah. 2014 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Adaptasi makhluk Hidup (Penelitian Kuasi Eksperimen di MI Raudlatul Jannah). Penelitian ini dilakukan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi *eksperimen* dengan desain penelitian pretest-posttest *control group design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tipe Make A Match terhadap hasil belajar siswa pada materi adaptasi makhluk hidup di MI Raudlatul Jannah. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe Make A Match berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi adaptasi makhluk hidup.<sup>15</sup> Persamaan penelitian ini adalah kesamaan topic pembahasan yaitu tentang strategi *make a match*. Adapun perbedaanya adalah Penelitian ini lebih berfokus Terhadap Hasil Belajar Siswapada Materi Adaptasi makhluk Hidup.
- e. Skripsi karya Misnawati. 2019 dengan judul Penerapan Strategi Make A Match Dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas VIII F Pada Mata Pelajaran fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan di UIN Raden Intan Lampung. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan jenis penelitian kualitatif. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah

---

<sup>15</sup> Maulidiyah, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswapada Materi Adaptasi makhluk Hidup (Penelitian Kuasi Eksperimen di MI Raudlatul Jannah)”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

Apakah Penerapan Strategi Make A Match Dapat Meningkatkan Hasil Belajar siswa Kelas VIII F Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung? Hasil penelitian ini adalah Terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran make a match pada pembelajaran fiqih kelas VIII F MTs Negeri 1 Bandar Lampung.<sup>16</sup> Persamaan penelitian ini adalah kesamaan topic pembahasan yaitu tentang strategi *make a match*. Adapun perbedaannya adalah Penelitian ini lebih berfokus Terhadap Meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas VIII F Pada Mata Pelajaran fiqih.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik sebuah perbedaan dan persamaan yang tersusun dalam tabel orisinalitas penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Orisinalitas</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
1.	karya Muh. Hasyim Rosydi. 2013	Penerapan Metode Make a Match dalam meningkatkan Hafalan mufrodat pada Mata pelajaran Bahasa arab Siswa Kelas V Madrasah	Penelitian ini lebih berfokus dalam meningkatkan hafalan mufrodat pada mata pelajaran bahasa arab kelas V	penelitian ini adalah kesamaan topic pembahasan yaitu tentang strategi <i>make a match</i>	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti difokuskan pada implementasi strategi pembelajaran aktif <i>make a match</i> untuk meningkatkan

<sup>16</sup> Misnawati, "Penerapan Strategi Make A Match Dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas VIII F Pada Mata Pelajaran fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung", (Skripsi, UIN Raden Intan lampung, 2019).

1	2	3	4	5	6
		Ibtidaiyah Matholiul Falahnambi Karangrejo Manyar Gresik			kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik di masa pandemi covid 19 siswa kelas 1 MI NURIS.
2.	Halima tun Nisa 2019	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Make A Match</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di MIN 1 Kec. Padang Hulu Kota Tebing Tinggita. 2018/2019	Penelitian ini lebih berfokus terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA	Adanya kesamaan topic pembahasan yaitu tentang strategi <i>make a match</i>	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti difokuskan pada implementasi strategi pembelajaran aktif <i>make a match</i> untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik di masa pandemi covid 19 siswa kelas 1 MI NURIS.
3.	Nur Jannatun Nafis. 2015	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Untuk Meningkatkan Prestasi belajar Bahasa Inggris siswa Kelas III MI Senden	Penelitian ini lebih berfokus terhadap Meningkatkan Prestasi belajar Bahasa Inggris siswa Kelas III	Adanya kesamaan topic pembahasan yaitu tentang strategi <i>make a match</i>	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti difokuskan pada implementasi strategi pembelajaran aktif <i>make a match</i> untuk meningkatkan kemampuan

1	2	3	4	5	6
		Kampak Trenggalek.			membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik di masa pandemi covid 19 siswa kelas 1 MI NURIS.
4.	Maulidiyah. 2014	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Adaptasi makhluk Hidup (Penelitian Kuasi Eksperimen di MI Raudlatul Jannah)	Penelitian ini lebih berfokus Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Adaptasi makhluk Hidup	Adanya kesamaan topic pembahasan yaitu tentang strategi <i>make a match</i>	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti difokuskan pada implementasi strategi pembelajaran aktif <i>make a match</i> untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik di masa pandemi covid 19 siswa kelas 1 MI NURIS.
5.	Misnawati. 2019	Penerapan Strategi Make A Match Dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas VIII F Pada Mata Pelajaran fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1	Penelitian ini lebih berfokus Match Dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas VIII F Pada Mata Pelajaran fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar	Adanya kesamaan topic pembahasan yaitu tentang strategi <i>make a match</i>	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti difokuskan pada implementasi strategi pembelajaran aktif <i>make a match</i> untuk meningkatkan kemampuan membaca

1	2	3	4	5	6
		Bandar Lampung	Lampung		peserta didik dalam pembelajaran tematik di masa pandemi covid 19 siswa kelas 1 MI NURIS.

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, bahwa posisi penelitian saya adalah melanjutkan penelitian sebelumnya dengan fokus penelitian yang berbeda, yaitu meneliti tentang Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif *Make A Match* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas 1 Mi Nurul Islam Klanting Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021.

## B. Kajian Teori

### 1. Implementasi

#### a. Pengertian Implementasi

Istilah implementasi biasanya sering dipergunakan dalam pengembangan atau pengenalan program baru, terutama dalam melakukan pengkajian program yang akan disosialisasikan kepada pihak pengguna atau pelaksana. Implementasi adalah suatu proses peletakkan kedalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi seseorang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan. Implementasi menurut Nurdin Usman adalah Kegiatan yang bermuara pada aktivitas, aksi, atau tindakan adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar

aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>17</sup> Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>18</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah tindakan untuk melaksanakan suatu yang telah direncanakan dan disepakati bersama agar tercapainya tujuan atau target yang telah ditentukan sehingga memberikan dampak positif bagi semua orang.

#### b. Unsur-Unsur Dalam Implementasi

Terdapat unsur-unsur yang terdapat dalam implementasi, yaitu: perencanaan metode pembelajaran, pelaksanaan metode pembelajaran dan evaluasi metode pembelajaran.<sup>19</sup>

##### 1) Perencanaan Metode Pembelajaran

Memilih metode pembelajaran tidaklah sembarangan, tetapi harus mempertimbangkan faktor-faktor lain. Sebagai suatu cara, metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Maka dari itu, seorang guru haruslah mengenal, memahaminya, dan mempedomaninya ketika akan

<sup>17</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 28.

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 237.

<sup>19</sup> Surmayadi, Nyoman, *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Citra Utama Pertama, 2005), 79.



melaksanakan pemilihan dan penentuan metode. Dalam merencanakan metode pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

a) Tujuan pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut taksonomi Bloom, secara teoritis tujuan pembelajaran dibagi atas tiga kategori, yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran ranah kognitif
- 2) Tujuan pembelajaran ranah efektif.
- 3) Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik.

Adanya perbedaan tujuan pembelajaran akan berimplikasi pula pada adanya perbedaan strategi pembelajaran yang harus diterapkan. Jadi, dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran tidak bisa mengabaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.<sup>20</sup>

Hubungan antara metode dan tujuan yang ingin dicapai tentu saja tidak semutlaknya seperti yang digambarkan dalam bagan di atas, dan tergantung pula pada

---

<sup>20</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 108-109.

jenis mata pelajaran yang diberikan. Sekalipun demikian, mengingat setiap program pembelajaran memiliki berbagai tujuan intruksional dengan lingkup dan jenjang yang berbeda-beda, maka sesuai pula dengan prinsip CBSA, sebaiknya digunakan kombinasi berbagai metode mengajar yang relevan, yang akan membuat proses belajar lebih hidup, aktif dan bermakna.<sup>21</sup>

#### b) Karakteristik siswa

Karakteristik siswa berhubungan dengan aspek-aspek yang melekat pada diri siswa, seperti motivasi, bakat, minat, kemampuan awal, gaya belajar, kepribadian, dan sebagainya. Karakteristik siswa yang amat kompleks tersebut harus juga dijadikan pijakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Tanpa mempertimbangkan karakteristik siswa tersebut, maka penerapan strategi pembelajaran tertentu tidak bisa mencapai hasil belajar secara maksimal. Misalnya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, tentu membutuhkan strategi yang berbeda dalam pembelajaran. Demikian pula siswa yang memiliki gaya visual dan siswa

---

<sup>21</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, .....108-109

yang memiliki gaya belajar kinestetik, tentu tidak bisa disamakan dalam proses penerapan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya betul-betul memahami karakteristik siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

### c) Kemampuan Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru misalnya kurang suka berbicara, tetapi seorang guru yang lain suka berbicara. Seorang guru yang bertitel sarjana pendidikan dan keguruan, berbeda dengan guru yang sarjana bukan pendidikan dan keguruan. Guru yang sarjana pendidikan dan keguruan barangkali lebih banyak menguasai metode-metode mengajar, karena memang dia dicetak sebagai tenaga ahli di bidang keguruan dan wajar saja dia menjiwai dunia guru.<sup>22</sup>

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Itulah yang biasanya dirasakan oleh mereka yang bukan berlatar-belakangkan pendidikan guru. Apalagi belum memiliki pengalaman

---

<sup>22</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, .....108-109

mengajar yang memadai. Sungguhpun begitu, baik dia berlatar belakang pendidikan guru maupun dia yang berlatar belakang bukan pendidikan guru, dan sama-sama minim pengalaman mengajar di kelas, cenderung sukar memilih metode yang tepat. Tetapi ada juga yang tepat memilihnya, namun dalam pelaksanaannya menemui kendala, disebabkan labilnya kepribadian dan dangkalnya penguasaan atas metode yang digunakan. Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa kepribadian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar adalah permasalahan inten guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.<sup>23</sup>

#### d) Situasi Kelas

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari kehari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu di luar ruang sekolah. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu. Dilain waktu, sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan, maka guru menciptakan lingkungan belajar anak

---

<sup>23</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, .....108-109

didik secara berkelompok. Anak didik dibagi kedalam beberapa kelompok belajar dibawah pengawasan dan bimbingan guru. Disana semua anak didik dalam kelompok masing-masing disertai tugas oleh guru untuk memecahkan suatu masalah. Dalam hal ini tentu saja guru telah memilih metode mengajar untuk membelajarkan anak didiknya, yaitu metode problem solving.<sup>24</sup>

e) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang memengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan memengaruhi metode mengajar. Ketiadaan laboratorium untuk praktik IPA, misalnya, kurang mendukung penggunaan metode eksperimen atau metode demonstrasi. Demikian juga halnya ketiadaan mempunyai fasilitas olahraga, tentu sukar bagi guru menerapkan metode latihan. Justru itu, kemampuan suatu metode mengajar akan terlihat jika faktor lain mendukung.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, .....108-109

<sup>25</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 80-81.

#### f) Karakteristik/Struktur Bidang Studi

Struktur bidang studi terkait dengan hubungan-hubungan di antara bagian-bagian suatu bidang studi. Struktur bidang studi mata pelajaran matematika tentu berbeda dengan struktur bidang studi sejarah. Perbedaan struktur bidang studi tersebut membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda pula. Misalnya dalam mata pelajaran sejarah seorang guru dapat memulai pelajaran dari pokok bahasan apa saja, sebaliknya mata pelajaran matematika tidak bisa dilakukan seperti itu. Itulah sebabnya, pemahaman seorang guru terhadap struktur bidang studi yang diajarnya sangat penting dalam menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan.<sup>26</sup>

#### 2) Pelaksanaan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran *make a match* menekankan peserta didik untuk bekerja sama antar peserta didik lain dan dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik melalui belajar sambil bermain.<sup>27</sup>

Metode pembelajaran *make a match* diterapkan dengan cara pendidik membagikan tugas agar dipelajari di rumah.

<sup>26</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ..... , 80-81.

<sup>27</sup> Wulandari, Km. E., Suarni, Kt., & Renda, N. T, *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Berbasis Penilaian Portofolioterhadap Hasil Belajar IPA*, (Journal of Education Action Research, 2018), 240-248.

pendidik menentukan bahan yang dibutuhkan berupa kartu soal dan jawaban, kemudian dibagikan kepada peserta didik agar mencocokkan pasangan kartu tersebut, setelah peserta didik dapat mencocokkan kartunya diminta untuk presentasi ke depan. Adapun pelaksanaan metode pembelajaran *make a match* yang ditulis oleh Efi dalam bukunya adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban,
- b) Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu,
- c) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang,
- d) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban),
- e) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin,
- f) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya,
- g) kesimpulan/penutup.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Efi Miftah Faridli, *Model-Metode pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cet. II, 106.

### 3) Evaluasi Metode Pembelajaran

Menurut Suprijono mengemukakan bahwa metode pembelajaran *make a match* merupakan sebuah bentuk pembelajaran dimana pendidik yang mengarahkan permainan dan pendidik menetapkan tugas, pertanyaan serta memberikan informasi yang dibentuk untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan permainan.<sup>29</sup>

Evaluasi metode pembelajaran *make a match* ialah dimana pembelajarannya terdapat permainan, menjawab pertanyaan menggunakan cara mencocokkan pasangan kartu yang ada pada peserta didik. Kartu tersebut yaitu kartu soal dan jawaban, maka dalam pelajarannya peserta didik dapat menumbuhkan kerjasama pada saat mencocokkan kartu dan pembelajaran tidak membosankan, lebih menarik, serta lebih bersemangat.

## 2. Metode Pembelajaran

### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja

---

<sup>29</sup> Astika, N.& Nyoman, N. A, *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika, 2012), 110-117.



yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>30</sup>

Sehingga metode dapat juga diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah pembelajaran, baik buruknya sebuah metode tergantung dengan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut mungkin bisa dari situasi, kondisi, banyak peserta didik dan juga taktik pemakaian metode tersebut.

Metode adalah cara yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Semakin baik metode itu, semakin efektif pula pencapaian tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan faktor utama dalam menetapkan baik tidaknya penggunaan suatu metode. Dalam hal metode mengajar, selain faktor tujuan, peserta didik, situasi, fasilitas, dan faktor guru turut menentukan efektif tidaknya penggunaan suatu metode. Karenanya metode mengajar itu banyak sekali dan sulit menggolong-golongkannya. Lebih sulit lagi menetapkan metode pembelajaran apa yang memiliki efektifitas paling tinggi.<sup>31</sup>

Tetapi salah satu hal yang penting dalam metode ialah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan selalu bertalian dan berkaitan dengan tujuan belajar yang ingin dicapai.

---

<sup>30</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 581,

<sup>31</sup> Nila, *Kumpulan Makna Metode* dalam <http://www.slideshare.co.id/2014/03/02>.

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian metode antara lain :

- 1) Triyo Supriyatno, Sudiyono, Moh. Padil dalam bukunya menjelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.<sup>32</sup>
- 2) Abu ahmadi dan Joko Tri Prasetyo dalam bukunya menjelaskan pengertian metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik didalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.<sup>33</sup>
- 3) Wina Sanjaya dalam bukunya menjelaskan pengertian metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi.<sup>34</sup>
- 4) Lalu Muhammad Azhar dalam bukunya menjelaskan bahwa metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat

---

<sup>32</sup> Triyo Supriyatno dkk, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), 118.

<sup>33</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 52.

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Premada, 2009), 187.

untuk mencapai tujuan. Ini berlaku untuk guru (metode mengajar), maupun untuk anak didik (metode belajar). Semakin baik metode yang dicapai semakin efektif pencapaian tujuan.<sup>35</sup>

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian metode pembelajaran adalah suatu cara atau alat yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk mengimplementasikan rencana yang disampaikan kepada peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu pendidik harus hati-hati memilih metode yang tepat, karena tidak semua metode itu bagus. Ini disebabkan penerapan metode yang tepat adalah yang sesuai dengan situasi, kondisi peserta didik, dan lapangan. Sehingga pendidik harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, peserta didik, dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar-mengajar berjalan efektif.<sup>36</sup>

Untuk mencapai tujuan tidak harus menggunakan satu metode, tetapi bisa juga menggunakan lebih dari satu metode. Apalagi bila rumusan tujuan itu lebih dari dua rumusan tujuan. Dalam hal ini diperlukan penggabungan penggunaan metode mengajar. Dengan begitu, kekurangan metode yang satu dapat ditutupi oleh kelebihan metode yang lain. Strategi metode mengajar

---

<sup>35</sup> Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 95.

<sup>36</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi*, (Yogyakarta : Teras, 2009), 87.

yang saling melengkapi ini akan menghasilkan hasil pengajaran yang lebih baik daripada penggunaan satu metode.<sup>37</sup>

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggaikan belajar anak didik. Dengan begitu dapat menjembatani gaya-gaya belajar anak didik dalam menyerap bahan pelajaran. Umpan balik dari anak didik akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik. Maka penting memahami kondisi psikologis anak didik sebelum menggunakan metode mengajar guna mendapatkan umpan balik optimal dari setiap anak didik.<sup>38</sup>

#### b. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki banyak macam-macam dan jenisnya, setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja, mengkombinasikan penggunaan beberapa metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar-mengajar. Berikut ini akan diuraikan beberapa jenis-jenis metode pembelajaran sebagai berikut :<sup>39</sup>

##### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk

<sup>37</sup> Djamarah dan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 158.

<sup>38</sup> Djamarah dan Zain, Strategi Belajar Mengajar..., 159.

<sup>39</sup> Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), 79.

mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Biasanya guru mencapai tujuan instruksionalnya dengan menggunakan kata-kata atau sering disebut dengan ceramah.

Guru menginginkan kegiatan pembelajaran itu sebaik-baiknya agar dapat menolong siswanya belajar. Salah satu cara yang dapat dipergunakan guru yaitu berceramah. Untuk menjadi penceramah yang baik diperlukan latihan dan umpan balik. Dengan latihan seseorang akan dapat menyampaikan ceramahnya secara sederhana dan efektif.

## 2) Diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*).

Adapun teknik-teknik tertentu yang dapat digunakan dalam tanya-jawab lisan supaya bertambah produktifitasnya. Tanya jawab yang dilakukan di kelas hendaknya merupakan suatu tanya jawab dimana guru dapat melatih dan mendorong agar siswanya mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dan guru tidak mengulangi jawaban siswa tersebut kecuali jika memang perlu atau jika siswa tersebut membutuhkan dukungan dari guru. Jika jawaban siswa salah, maka

seharusnya guru memberitahukan bahwa itu salah. Tetapi harus bijaksana jika ia menginginkan mereka berani menjawab pertanyaan-pertanyaannya.

### 3) Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti halnya menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan.

Ceramah dan demonstrasi itu memerlukan tambahan. Untuk itu guru sering mengadakan demonstrasi di kelas. Dalam kelas-kelas praktik, seperti: pendidikan jasmani, kesenian, dan kerajinan demonstrasi merupakan keharusan yang mutlak. Secara kecil-kecilan, demonstrasi juga digunakan dalam bidang lain, untuk menyajikan representasi atau skenario dan hubungan-hubungan tertentu di papan tulis.

Selama demonstrasi berlangsung, kiranya siswa diberi pertanyaan-pertanyaan yang spesifik untuk mengecek apakah mereka bisa atau tidak paham dengan apa yang telah dibahas pada pembelajaran yang sedang berlangsung tersebut.

### 4) Tanya jawab

Tanya jawab merupakan salah satu metode yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengetahui

tingkat pemahaman siswanya. Dengan adanya tanya-jawab, maka guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswanya, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>40</sup>

Selain jenis-jenis metode pembelajaran yang dipaparkan di atas, masih terdapat pula jenis-jenis metode pembelajaran yang lainnya. Salah satu metode tersebut adalah metode pembelajaran *Make a Match*. Namun, jenis metode ini masih jarang digunakan oleh para pendidik saat ini, sebab terkendalnya proses pembelajaran yang melalui virtual. Maka dari itu, pendidik di MI Nurul Islam Klanting Lumajang mencoba mempraktekkan metode *make a match* ini pada saat pembelajaran daring atau virtual berlangsung untuk para peserta didik kelas 1 yang kemampuan membacanya masih kurang lancar.

### 3. *Make A Match*

#### a. Pengertian Strategi *Make a Match*

*Make a match* merupakan strategi yang meminta peserta didik untuk mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.<sup>41</sup> Strategi *make a match* adalah strategi yang menyenangkan yang digunakan untuk mengulangi materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini

<sup>40</sup> Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelegence Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar, .....*, 79

<sup>41</sup> Komsiatin, "Penerapan Model Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas IV MI Bandiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014", (skripsi, IAIN Tulungagung, 2014).

dengan catatan peserta didik diberikan tugas pembelajari topik yang akan dipelajari lebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki.

Pembelajaran dengan strategi *Make a Match* mendorong keterlibatan siswa dan kreatifitas guru. Dengan strategi *Make a Match* siswa dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah melalui kartu soal dan kartu jawaban yang disediakan dan diharapkan melalui model ini motivasi belajar siswa tinggi karena strategi ini mengandung unsur game. Kartu soal yang diberikan berupa soal-soal pemecahan masalah.<sup>42</sup>

Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut berisi kata-kata yang terpisah sehingga peserta didik menyambungkan atau mencocokkan kata-kata tersebut menjadi kata yang benar.

b. Langkah-Langkah Strategi *Make a Match*

Adapun langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran mencari pasangan menurut Sugiyanto sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk review (persiapan menjelang tes atau ujian).
- 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu.

---

<sup>42</sup> Amalia, "Keefektifan Model Kooperatif Tipe A Match Dan Model CPS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Motivasi Belajar", Jurnal Kreano Vol 4 No: 2 (2013).



- 3) Setiap peserta mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
- 4) Siswa bisa juga bergabung dengan dua atau tiga siswa yang lain yang memegang kartu yang cocok.
- 5) Setiap pasangan siswa mendiskusikan dan menyelesaikan tugas secara bersama.
- 6) Presentasi hasil kelompok atau kuis.<sup>43</sup>

Guru juga dapat memberi penghargaan pada kelompok-kelompok yang memiliki nilai bagus atau nilai tertinggi.<sup>44</sup>

Selanjutnya evaluasi pembelajaran untuk mengetahui seberapa mengerti peserta didik terhadap apa yang pendidik sampaikan adalah pada saat akhir pekan atau hari sabtu. Peserta didik diharuskan untuk datang ke rumah pendidik dengan mematuhi protocol kesehatan yaitu menggunakan masker dan mencuci tangan yang sudah disediakan oleh pendidik di depan rumahnya. Pendidik mengevaluasi peserta didik menggunakan strategi *make a match* yaitu pendidik sudah menyiapkan beberapa kartu yang sudah tertera tulisan-tulisan yang kemudian peserta didik mencocokkan setiap tulisan-tulisan tersebut menjadi kata yang utuh dan sempurna. Itu adalah tahapan evaluasi pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk mengetahui sejauh mana

---

<sup>43</sup> Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: FKIP UNS Press, 2009), 49.

<sup>44</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 197.

perkembangan kemampuan membaca peserta didik selama proses pembelajaran virtual.

c. Kelebihan Dan Kelemahan Strategi Make A Match

Menurut Istarani yang ditulis dalam jurnal Makmur dan Putri, strategi pembelajaran *make a match* memiliki kelebihan dan kelemahan.<sup>45</sup> Adapun kelebihan strategi ini yaitu:

- 1) Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu
- 2) Meningkatkan kreativitas belajar siswa
- 3) Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar
- 4) Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokkan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya
- 5) Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru.

Sedangkan kelemahan dari strategi *make a match* ini adalah:

- 1) Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus.
- 2) Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran.

---

<sup>45</sup> Makmur, Putri, "Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe make A Match terhadap hasil Belajar Siswa", Jurnal INPAFI Vol 1 No. 3 (2013).

- 3) Siswa kurang memahami makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena merasahnya sekedar permainan saja.
- 4) Sulit untuk mengkonsentrasikan anak.

#### 4. Kemampuan Membaca

##### a. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dilakukan seseorang.<sup>46</sup>

Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.<sup>47</sup> Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.<sup>48</sup> Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

Setiap orang yang akan belajar membaca terlebih dahulu memasuki tahap membaca permulaan. Tahapan ini merupakan tahapan awal dalam belajar membaca. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau

---

<sup>46</sup> Robbins, Stephen, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 57.

<sup>47</sup> Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 2.

<sup>48</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), 5.

dikuasi oleh pembaca.<sup>49</sup> Dalam membaca permulaan, seorang dapat belajar membaca dengan belajar mengenai huruf, mengeja huruf menjadi suku kata sampai pada kata. Tahap ini merupakan tahap awal dalam belajar membaca. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas rendah sekolah dasar yakni kelas I sampai kelas III. Pada kelas rendah siswa dilatih dalam membaca dengan lancar agar siswa leboh siap dalam memasuki membaca lanjut atau membaca pemahaman yang ada di kelas tinggi yaitu kelas IV sampai VI.<sup>50</sup> Membaca permulaan ini mencakup:<sup>51</sup>

- 1) Pengenalan bentuk huruf.
- 2) Pengenalan unsur-unsur linguistic.
- 3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis).
- 4) Kecepatan membaca bertaraf lambat.

Tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A/a sampai Z/z. huruf-huruf tersebut perlu dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya. Misalnya: A/a, B/b, C/c, D/d, E/e, dan seterusnya, dilafalkan dengan (a), (be), (ce), (de), (e), dan seterusnya. Setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, anak juga dapat diperkenalkan cara membaca suku kata. Kata, dan kalimat. Dalam

<sup>49</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca* ....., 85.

<sup>50</sup> Sri Wulan, Yayan, *Membaca Permulaan dengan Teams Games Tournament (TGT)*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 13.

<sup>51</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca* ....., 85.

hal ini, anak perlu diperkenalkan untuk merangkaikan huruf-huruf yang telah dilafalkan agar dapat membentuk suku kata, kata, dan kalimat. Dalam pembelajaran membaca permulaan, siswa perlu dilatih membaca dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat. Oleh karena itu, guru perlu memberikan contoh membaca yang benar sehingga anak dapat meniru cara membaca guru. Selain itu, untuk memudahkan guru dalam memantau kemampuan membaca siswa, praktik membaca permulaan biasanya dengan teknik membaca nyaring. Melalui kegiatan membaca nyaring, guru menjadi lebih mudah mengoreksi dan menilai kemampuan siswa dalam membaca permulaan.<sup>52</sup>

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Membaca nyaring bertujuan agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama

---

<sup>52</sup> Sri Wulan, Yayan, *Membaca Permulaan dengan Teams Games Tournament (TGT)...*, 13-14

dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan prasaan seorang pengarang.<sup>53</sup>

Keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring adalah berbagai kemampuan, diantara sebagai berikut:<sup>54</sup>

- 1) Menggunakan ucapan yang tepat,
- 2) Menggunakan frasa yang tepat,
- 3) Menggunakan intonasi suara yang wajar,
- 4) Dalam posisi sikap yang baik,
- 5) Menguasa tanda-tanda baca,
- 6) Membaca dengan terang dan jelas,
- 7) Membaca dengan penuh perasaan, ekspresif,
- 8) Membaca dengan tidak terbata-bata,
- 9) Mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya.
- 10) Membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.

Keterampilan yang diperlukan dalam membaca nyaring yang harus diperhatikan seorang guru sekolah dasar (SD) bagi kelas I yang bertujuan mengembangkan keterampilan siswa untuk membaca nyaring.<sup>55</sup>

- 1) Mempergunakan ucapan yang tepat,
- 2) Mempergunakan frasa yang tepat (bukan kata demi kata),
- 3) Mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah terpahami,

<sup>53</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca.....*, 63.

<sup>54</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca.....*, 64-65.

<sup>55</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca.....*, 65.

- 4) Menguasai tanda-tanda baca sederhana seperti titik (.), koma (,), tanda Tanya (?), dan tanda seru (!).

b. Tahap-tahap Membaca

Tahap-tahap membaca meliputi tahap prabaca, tahap saat membaca, dan tahap pasca baca, masing-masing tahap tersebut meliputi kegiatan yang berbeda. Berikut pembahasan tahap-tahap membaca:<sup>56</sup>

1) Tahap Prabaca

Tahap prabaca dimaksud untuk meningkatkan motivasi membaca dan mengaktifkan skemata yang dimiliki pembaca.

Aktivitas yang termasuk tahap prabaca sebagai berikut:

- a) Menentukan tujuan membaca.
- b) Mendapatkan bacaan atau buku yang sesuai.
- c) Melakukan survey awal untuk mengenali isi bacaan dan buku.
- d) Membuat keputusan untuk membaca.
- e) Mengaktifkan skemata yang dimiliki
- f) Membuat daftar pertanyaan.

2) Tahap Saat Baca

Tahap saat baca adalah tahap utama dalam membaca. Pada tahap ini, seseorang mengarahkan kemampuannya untuk mengolah bacaan menjadi sesuatu yang bermanfaat. Kegiatan yang termasuk dalam tahap saat baca sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Nurhadi, *Teknik Membaca* ..., 4-5.

- a) Membaca dengan teliti bacaan atau buku.
- b) Membuat analisis dan kesimpulan secara kritis.
- c) Menyimpan informasi pengetahuan yang diperoleh.
- d) Membuat catatan, komentar, atau ringkasan penting.
- e) Mengecek kebenaran sumber.
- f) Menghubungkan dengan gagasan penulis lain.

### 3) Tahap Pascabaca

Tahap pasca baca adalah tahap akhir kegiatan membaca. Pada tahap ini, seseorang melakukan suatu perbuatan atau mengubah sikap mental karena dorongan hasil membaca. Aktivitas yang termasuk dalam tahap pascabaca sebagai berikut:

- a) Menentukan sikap, menerima atau menolak gagasan/isi bacaan.
- b) Mendiskusikan dengan orang lain.
- c) Membuat komentar balikan.
- d) Menerapkan dan kehidupan sehari-hari.
- e) Mengubah menjadi bentuk lain.
- f) Memunculkan ide baru.

### c. Teknik Membaca

Pada dasarnya, membaca bertujuan mendapat informasi. Efisiensi membaca akan lebih baik, jika informasi yang dibutuhkan sudah ditentukan lebih dahulu. Informasi yang dibutuhkan disebut informasi fokus. Jadi, informasi fokus adalah informasi terpenting



atau hal-hal terpenting yang terdapat dalam teks bacaan. Dalam sebuah bacaan, informasi yang kita butuhkan itu adalah informasi fokus.<sup>57</sup>

Untuk menemukan informasi fokus secara efisien, ada beberapa teknik membaca yang digunakan, yaitu:

- 1) Baca-pilih (*selecting*).
- 2) Baca-lompat (*skipping*)
- 3) Baca-layap (*skimming*)
- 4) Baca-tatap (*scanning*).

Baca-pilih (*selecting*) ialah bahwa pembaca memilih bahan bacaan dan/atau bagian (bagian-bagian) bacaan yang dianggap nya relevan, atau berisi informasi fokus yang ditentukannya. Selanjutnya, baca-lompat (*skipping*) ialah bahwa pembaca dalam menemukan bagian atau bagian-bagian bacaan yang relevan, melampaui atau melompati bagian-bagian lain.<sup>58</sup>

Selain menggunakan teknik di atas untuk menemukan informasi fokus dalam teks bacaan, pembaca dapat mempergunakan teknik baca-layap (*skimming*), yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan atau bagiannya. Isi umum dimaksud mungkin adalah informasi fokus, tetapi mungkin juga

---

<sup>57</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca.....*, 15.

<sup>58</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca.....*, 15.

hanya sebagai dasar untuk menduga apakah bacaan atau bagian bacaan itu berisi informasi yang telah ditentukan.<sup>59</sup>

Pembaca dapat juga mempergunakan teknik baca-tatap (*scanning*), yaitu membaca dengan cepat dan dengan memusatkan perhatian untuk menemukan bagian bacaan yang berisi informasi fokus yang telah ditentukan, dan seterusnya membaca bagian itu dengan teliti sehingga informasi fokus itu ditemukan dengan tepat dan dipahami benar.

Keempat teknik membaca untuk menemukan informasi fokus di atas pada waktu tertentu dapat dipergunakan sekaligus dalam arti berurutan. Dalam membaca sebuah buku, misalnya, mula-mula teknik baca-pilih dapat dipakai untuk menentukan bagian yang perlu dibaca, dan bersama dengan teknik ini, teknik baca-lompat juga dapat dipergunakan karena beberapa bagian telah dilompati. Selanjutnya, untuk mengetahui isi umum suatu bagian yang mungkin perlu dibaca, teknik baca-layap perlu dipakai, dan untuk menemukan informasi tertentu di bagian tertentu dari buku itu, teknik baca-tatap juga dipergunakan. Akan tetapi, untuk menentukan informasi fokus tertentu, misalnya suatu penjelasan tentang suatu istilah, yang perlu dipergunakan pada dasarnya adalah baca-tatap. Dengan demikian,

---

<sup>59</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*...., 16.

penggunaan teknik-teknik tersebut, apakah perlu semua atau tidak, umumnya bergantung pada sifat fokus bersangkutan.<sup>60</sup>

#### d. Tujuan Kegiatan Membaca

Kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih, misalnya fiksi, atau non fiksi. Menurut Andeson dalam buku yang ditulis oleh Dalman ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca:<sup>61</sup>

- 1) *Reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian).
- 2) *Reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama).
- 3) *Reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan).
- 4) *Reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan)
- 5) *Reading to classify* (membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan).
- 6) *Reading to evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi).
- 7) *Reading to compare or contrast* (membaca untuk membandingkan/mempertentangkan).

<sup>60</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*...., 16.

<sup>61</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*...., 11.

## 5. Pembelajaran Tematik

### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Arief S. Sadirman, dkk. Yang dikutip oleh Hujair Ah. Sanaky bahwa, pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajaran, dan bahkan ajar. Dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan saran untuk menyampaikan pesan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui saluran atau media tertentu.<sup>62</sup> Untuk itu proses komunikasi harus diciptakan dan ditujukan melalui kegiatan penyampaian pesan, tukar menukar pesan atau informasi dari setiap pengajar kepada pembelajar, atau sebaliknya. Dalam pembelajaran pesan atau informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, pengalaman, dan sebagainya.

Tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang di rancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>63</sup> Kata tematik disamakan dengan kata terpadu. Yang mana para siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai matapelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka. Yang mana

---

<sup>62</sup> Hujair Ah. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2009), 9.

<sup>63</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal*, (Jakarta: Kencana Prenada media group, 2011), 147.

keterampilan pengetahuan dikembangkan dan diterapkan di lebih dari satu wilayah studi.<sup>64</sup>

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.<sup>65</sup> Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu, yaitu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>66</sup>

Hadi Subroto menegaskan bahwa, Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu yang dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna. Maka pada umumnya pembelajaran tematik/terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema

---

<sup>64</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal*, .....148.

<sup>65</sup> Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SD/MI*, (Jakarta : Litera Prenada Media Group, 2008), 48.

<sup>66</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal*, .....147.

tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.<sup>67</sup>

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan belajar yang menggunakan tema sebagai pengganti berbagai mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan tematik mengembangkan berbagai aspek yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan dan sikap. Oleh karena itu, di dalam pelaksanaannya di perlukan berbagai sarana dan prasarana. Salah satu sarana yang di butuhkan adalah buku yang di susun mengoptimalkan berbagai sumber belajar dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi.

Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.

---

<sup>67</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal*, .....151.

- 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Diterapkannya pembelajaran tematik sebagai salah satu model pembelajaran diharapkan membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan, dan menyenangkan. Selain itu, pembelajaran ini membuka peluang bagi guru (pendidik) untuk mengembangkan berbagai strategi dan metodologi yang paling tepat.

Belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Dengan kata lain belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indra dari pada hanya mendengarkan orang/guru menjelaskan.<sup>68</sup>

#### b. Landasan Pembelajaran Tematik

##### 1) Landasan Filosofis

Pada awalnya, kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi setidaknya oleh tiga aliran filsafat yang cukup dominan dalam dunia pendidikan, yaitu : konstruktivisme, progresivisme, dan humanisme.<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SD/MI, .....*, 48.

<sup>69</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal, .....*101.

#### a) Konstruktivisme

Gagasan Konstruktivisme dikemukakan oleh *Giambattista Vico* dan kemudian diperkenalkan oleh *Mark Baldwin* serta dikembangkan lebih lanjut oleh *Jean Peaget*. Menurut *Paul Suparno* menjelaskan bahwa pengertian Konstruktif kognitif yang muncul pada abad ini dalam tulisan *Mark Baldwin* yang secara luas diperdalam dan disebarakan oleh *Jean Peaget*.<sup>70</sup> Teori Konstruktivisme merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus membangun sendiri skemata-skemata dan pengalaman sendiri dengan lingkungannya.<sup>71</sup>

Aliran Konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil Konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya. Pengetahuan ini tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus-menerus.

<sup>70</sup> Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Kanisius, 2006), 24.

<sup>71</sup> Abdul, Munir, dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 1.



Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin taunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya.<sup>72</sup>

Dalam konteks aliran ini, pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema kontekstual. Sehingga, pembelajaran dalam aliran ini menekankan pada kehidupan nyata, bahkan menjadikan peserta didik mampu mengalami dan menemukan sendiri realitas dalam pembelajaran yang penuh makna.

#### b) Progresivisme

*John Dewey* menyatakan aliran ini berpendapat bahwa pengetahuan yang benar pada masa kini mungkin tidak benar di masa mendatang. Pendidikan harus berpusat pada anak bukannya memfokuskan pada guru atau bidang muatan.<sup>73</sup>

Pengaruh aliran filsafat ini dalam konteks pembelajaran tematik. Pada pandangan bahwa pembelajaran perlu menekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian serangkaian kegiatan, suasana yang alamiah, dan memperhatikan pengalaman peserta didik.<sup>74</sup>

Setiap pembelajaran selalu menghadapkan peserta didik pada problematikayang membutuhkan penyelesaian. Upaya untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul dalam pembelajaran dilakukan melalui proses pemilihan dan

---

<sup>72</sup> Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SD/MI, .....*, 49.

<sup>73</sup> Wiji, Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2006), 54.

<sup>74</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 2.

penyusunan ulang, baik pengetahuan maupun pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik.<sup>75</sup> Memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah, dan memerhatikan pengalaman siswa. Maka dari waktu ke waktu peserta didik akan mengalami perkembangan dalam memahami dan menyelesaikan berbagai persoalan, bukan hanya menyangkut materi pembelajaran, tetapi juga menyangkut problem individualnya sebagai pribadi, anggota keluarganya dan bagian dari masyarakat.

#### c) Humanisme

Aliran humanisme lebih memandang peserta didik sebagai pribadi yang memiliki keunikan, potensi dan motivasi yang berbeda antara satu dengan lainnya. Sehingga hal ini kemudian berdampak pada proses pembelajaran.<sup>76</sup> Proses belajar humanistik berusaha mengajarkan peserta didik tentang proses atau keterampilan yang mereka butuhkan, atau yang akan mengarahkan kehidupan mereka yang berkaitan erat dengan identitas dan kelebihan mereka. Struktur sekolah yang humanistik menata lingkungan sekolah dalam suatu cara yang memungkinkan siswa mengikuti bidang humanistik dan bidang lainnya yang mereka pilih, dan mendorong mereka untuk

---

<sup>75</sup> Abdul, Munir, dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, ..... 2.

<sup>76</sup> Abdul, Munir, dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, ..... 2.

belajar dan mempraktikkan proses humanistik sebagai bagian dari pendidikan mereka.

Dengan demikian, pendidikan persekolahan yang humanistik lebih cenderung melibatkan aspek yang dimiliki siswa baik pikiran, perasaan maupun aspek lainnya. Dalam belajar peserta didik dituntut untuk dapat menilai sendiri kemajuan yang telah mereka capai. Peran seorang guru hanyalah fasilitator.

## 2) Landasan Psikologis

Dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada peserta didik agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.<sup>77</sup>

## 3) Landasan Yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut

---

<sup>77</sup> Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SD/MI,.....*, 49.

adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (Pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).<sup>78</sup>

c. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik diklasifikasikan menjadi beberapa yaitu:<sup>79</sup>

1) Prinsip penggalian tema

- a) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk mata pelajaran.
- b) Tema harus bermakna, artinya tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
- c) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan.
- d) Tema yang dikembangkan harus mampu menunjukkan sebagian besar minat peserta didik.
- e) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.

---

<sup>78</sup> Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SD/MI, .....*, 50.

<sup>79</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal, .....* 89-90.

- f) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat.
- g) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

## 2) Prinsip proses pelaksanaan pembelajaran

- a) Guru hendaknya tidak bersikap otoriter atau menjadi “*single actor*” yang mendominasi aktivitas dalam proses pembelajaran.
- b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok.
- c) Guru perlu bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan pembelajaran.
- d) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penilaian diri disamping bentuk penilaian lainnya. Guru perlu mengajak para siswa untuk menilai perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah disepakati.

## 3) Prinsip evaluasi

- a) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penilaian diri disamping bentuk penilaian lainnya.

- b) Guru perlu mengajak para siswa untuk menilai perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah disepakati.

#### 4) Prinsip reaksi<sup>80</sup>

Guru harus bereaksi terhadap aksi dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan permukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut.

#### d. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:<sup>81</sup>

##### 1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

<sup>80</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal*, .....86.

<sup>81</sup> Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SD/MI*,....., 50.

## 2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan ini siswa dihadapkan langsung pada suatu yang nyata(konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

## 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

## 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

## 5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar darisatu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Hal ini dilakukan karena karakteristik dari anak adalah dunia bermain. Jangan sampai karakter mereka tercabut dari dunianya, tetapi guru tetap harus mengemas dan menyampaikan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Namun optimalisasi dan efisiensi pembelajaran tematik perlu memperhatikan beberapa hal (rambu-rambu) yang terkait dengan pembelajaran, yaitu :

- a) Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.
- b) Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
- c) Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
- d) Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
- e) Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.



- f) Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>82</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis fenomenologi. Fenomenologi akan menggali data untuk menemukan makna dari hal-hal mendasar dan esensial dari fenomena, realitas, atau pengalaman yang dialami oleh objek penelitian. Penelitian fenomenologi dapat dimulai dengan memperhatikan dan menelaah fokus fenomena yang hendak diteliti, yang melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek. Kemudian, peneliti melakukan penggalan data berupa bagaimana pemaknaan objek dalam memberikan arti terhadap fenomena terkait. Penggalan data ini dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada objek atau informan dalam penelitian, juga dengan melakukan observasi langsung mengenai

---

<sup>82</sup> Lexy J. Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

bagaimana objek penelitian menginterpretasikan pengalamannya kepada orang lain.

## B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat peneliti adalah MI Nurul Islam Klanting Lumajang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan di MI Nurul Islam Klanting Lumajang ini baru saja menerapkan strategi pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran *online* / daring dan juga luring (luar jaringan) akibat dari pandemic covid-19 yang mengharuskan guru lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran.

## C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data yang akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>83</sup>

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan *purposive*, dimana teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin ia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>84</sup> Pertimbangan tertentu ini seperti orang (informan) yang dianggap mengetahui data yang peneliti butuhkan.

---

<sup>83</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

<sup>84</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 300.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data dari informan yang dianggap lebih tahu dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya: *Pertama*, guru kelas I MI Nurul Islam Klanting Lumajang Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd.I. Alasan peneliti memilih Ibu Uswatun Khasanah adalah, sebab beliau adalah guru kelas yang mengetahui kondisi peserta didik kelas 1 sehingga beliau mampu memberikan informasi yang diharapkan oleh peneliti.

*Kedua*, Siswa kelas I MI Nurul Islam Klanting Lumajang yang terdiri dari empat peserta didik: 1) Dea Azzahra Ayu Lesmono, 2) Muhammad Azzahrawan, 3) Muhammad Aditya Kurniawan, dan 4) Nur Laili Aisyah.

Alasan peneliti memilih Dea, Azza, Adit dan Nur Laili sebab menurut informasi yang diperoleh oleh guru kelas bahwa mereka dalam kemampuan membaca masih kurang lancar sehingga mereka mendapatkan pembelajaran tambahan yang menggunakan metode *make a match* serta data dalam hasil ulangan dan juga dari hasil evaluasi setiap hari sabtu menjelaskan bahwa mereka masih memiliki presentase nilai dibawah KKM serta dari hasil penilaian akhir semester menyebutkan bahwa keempat peserta didik tersebut masih dalam peringkat terakhir dari 16 peserta didik kelas 1 di MI Nurul Islam Klanting Lumajang

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>85</sup>

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Observasi

Nasution mengemukakan di dalam buku Sugiyono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>86</sup>

Penggunaan teknik observasi, peneliti anak menggunakan jenis observasi partisipan, karena peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang sedang atau yang digunakan sebagai sumber data. Dalam hal ini, jenis observasi partisipan ada empat jenis, diantaranya partisipasi pasif, moderat, aktif dan lengkap. Dari beberapa pembagian itu peneliti termasuk dalam bagian partisipan pasif karena peneliti hanya berkedudukan selaku pengamat.<sup>87</sup>

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dari metode observasi ini adalah:

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., 224.

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., 226.

<sup>87</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, 312.

- a. Kondisi MI Nurul Islam Lumajang pada saat pembelajaran virtual di masa pandemi.
- b. Kegiatan pendidik terkait dengan perencanaan metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik masa pandemi di MI Nurul Islam Lumajang.
- c. Kegiatan peserta didik terkait dengan perencanaan metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik masa pandemi di MI Nurul Islam Lumajang.
- d. Kegiatan pendidik terkait dengan pelaksanaan metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik masa pandemi di MI Nurul Islam Lumajang.
- e. Kegiatan peserta didik terkait dengan pelaksanaan metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik masa pandemi di MI Nurul Islam Lumajang.
- f. Kegiatan pendidik terkait dengan evaluasi metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik masa pandemi di MI Nurul Islam Lumajang.

- g. Kegiatan peserta didik terkait dengan evaluasi metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peseta didik dalam pembelajaran tematik masa pandemi di MI Nurul Islam Lumajang.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>88</sup>

Selain menggunakan metode observasi, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode wawancara, dengan metode ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada subyek penelitian agar mendapatkan data yang valid. Penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis serta wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.<sup>89</sup>

Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

- a. Bagaimana perencanaan metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peseta didik dalam pembelajaran tematik masa pandemi di MI Nurul Islam Lumajang?

<sup>88</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 186.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 115.

- b. Bagaimana pelaksanaan metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik masa pandemi di MI Nurul Islam Lumajang?
- c. Bagaimana evaluasi metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik masa pandemi di MI Nurul Islam Lumajang?

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monumen, artefak, foto, *tape*, mikrofilm, *disk*, CD, *harddisk*, *flashdisk*, dan sebagainya.<sup>90</sup>

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Dokumen sejarah singkat MI Nurul Islam Klanting Lumajang
- b. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Dokumen perencanaan metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik masa pandemi di MI Nurul Islam Lumajang.

---

<sup>90</sup> M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 125.



- d. Dokumen pelaksanaan metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik masa pandemi di MI Nurul Islam Lumajang.
- e. Dokumen evaluasi metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik masa pandemi di MI Nurul Islam Lumajang.

### **E. Analisis Data**

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data, dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai hasil temuan penelitian.

Kegiatan ini bermaksud untuk mengkaji dan memperdalam pemahaman tentang fokus penelitian, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dari sini diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang benar, *credible* dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif guna menganalisis data kualitatif yang wujudnya dinyatakan dalam bentuk uraian deskriptif (bukan menggunakan angka) aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yakni proses analisis data

meliputi *data collection*, *data condensation*, *data display*, and *data verifying*.<sup>91</sup> Adapun proses analisis data ini antara lain:

### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data meliputi semua data yang dibutuhkan dalam penelitian terkait dengan fokus masalah yang diteliti antara lain: profil sekolah, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan siswa, serta pengelolaan sarana prasarana di lembaga yang diteliti.

Setelah data tersebut kami peroleh, maka data tersebut kami tulis di dalam penelitian ini. Data tersebut menjadi pendukung dalam penelitian ini, sebab tanpa data dari sekolah maka tidak akan didapatkan data yang valid di dalam penelitian ini.

### 2. *Data Condensation* (Pengembunan Data)

Miles, Hubberman dan Saldana mengemukakan:

*“Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials.”*<sup>92</sup>

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya.

Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara

<sup>91</sup> Miles, Hubberman and Saldana, *Qualitative Data Analysis* (United State of Amerika: Arizona State University, 2014), 8-10..

<sup>92</sup> Miles, Hubberman and Saldana, *Qualitative Data Analysis* ...., 8.

Reduksi dengan Kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data. Inti dari kondensasi data adalah mencari data inti tanpa harus mengurangi atau mereduksi data yang diperoleh dalam penelitian.

Adapun dalam proses kondensasi data, peneliti telah melakukan proses penyederhanaan data dengan memilah mana data yang penting untuk kemudian ditampilkan di dalam penelitian ini.

### 3. *Data Display* (Sajian Data)

Sajian data adalah suatu rangkaian pengelompokan informasi yang memungkinkan membuat kesimpulan dari penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan gambaran-gambaran yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.<sup>93</sup>

Dalam proses ini peneliti telah menampilkan sejumlah data yang dinilai penting, dan memiliki daya dukung terhadap penelitian yang diangkat.

### 4. *Data Verifying* (Simpulan Data)

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana

---

<sup>93</sup> Miles, Hubberman and Saldana, *Qualitative Data Analysis* ...., 8.

menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang telah dilakukan.

#### **F. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>94</sup>

Teknik triangulasi yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencocokkan keabsahan data tertentu yang diperoleh dari orang tua dan anak. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.<sup>95</sup>

Setelah triangulasi sumber dilakukan, selanjutnya peneliti mencocokkan data yang diperoleh dari sumber data menggunakan triangulasi teknik. Dimana data yang diperoleh dari salah satu teknik pengambilan data akan dicocokkan dengan teknik pengumpulan data

---

<sup>94</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

<sup>95</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

lainnya. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara kemudian akan dicek dengan observasi atau dokumentasi.

## **G. Tahap Penelitian**

Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

### **1. Tahap pra penelitian lapangan**

Dalam tahap penelitian lapangan, terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antar lain:

- a. Menyusun rencana penelitian dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode yang digunakan.
- b. Memilih lapangan penelitian dalam tahap ini peneliti memilih MI Nurul Islam Klanting Lumajang sebagai tempat penelitian.
- c. Menyusun perizinan dalam hal ini surat pengantar dari kampus IAIN jember, maka peneliti memohon izin kepada Kepala Sekolah MI Nurul Islam Lumajang untuk melakukan kegiatan penelitian.
- d. Menilai keadaan lapangan, peneliti setelah diberikan izin maka mulailah melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek peneliti.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian dalam hal ini peneliti dapat mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian.

f. Memilih dan memanfaatkan informan, dalam hal ini informan perlu direkrut seperlunya dan diberi tahu tentang maksud dan tujuan penelitian jika hal itu mungkin dilakukan. Agar peneliti memperoleh informan yang benar-benar memenuhi persyaratan, seyogyanya ia menyelidiki motivasinya, dan bila perlu mengetes informasi yang diberikannya, apakah benar atau tidak.

## 2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 3. Penyusunan Laporan

Laporan yang dimaksud adalah menulis laporan hasil penelitian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggungjawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi. Laporan yang telah ditulis dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Bila dosen pembimbing meyetujui untuk diuji, maka penulis siap mempertanggungjawabkan isi tulisan di hadapan dewan penguji. Setelah mendapatkan pengesahan dari dewan penguji maka laporan penelitian siap untuk dicetak menjadi laporan skripsi.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 95.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Klanting dahulu berdiri sejak tahun 1969. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Klanting didirikan di atas tanah wakaf yaitu milik H. Khomsani dan juga sebagai pelopor berdirinya Madrasah, sebagai bahan pertimbangan berdirinya MI Nurul Islam Klanting yaitu memandang akan pentingnya pendidikan sekolah dasar yang berlandaskan Ahlusunnah wal jamaah dalam lingkungan masyarakat. Pada tahun 1969 itulah semua tokoh masyarakat, tokoh agama bermusyawarah mencari solusi dan cara pembelajaran pada lingkungan madrasah, dan ditentukanlah pola pembelajaran yang mengacu kepada pendidikan dilingkungan pondok pesantren. Alhamdulillah seiring berjalannya waktu, MI Nurul Islam Klanting mendapatkan kepercayaan warga desa klanting, hal tersebut dapat terlihat dengan antusiasnya warga desa menyekolahkan anak anaknya pada MI Nurul Islam Klanting. Pembangunan fasilitas sekolah juga semakin dibenahi dengan adanya fasilitas WC dan kamar mandi untuk siswa dan guru.<sup>97</sup>

MI Nurul Islam merupakan Sekolah Dasar Plus karena selain mata pelajaran umum diajarkan pula mata pelajaran agama yang jumlah total ada 15 mata pelajaran. Mulai tahun 2006/2007 menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di MI Nurul Islam, terdapat pula

---

<sup>97</sup> Dokumentasi, Sejarah Singkat Berdirinya MI Nurul Islam Klanting Lumajang.

pelajaran tambahan yaitu ekstrakurikuler yang meliputi : pramuka, TPQ, Rebana, seni baca Al qur'an dan Marchingband.

MI Nurul Islam memiliki siswa berjumlah 167 siswa yang terdiri dari 16 siswa kelas 1, 28 siswa kelas 2, 32 siswa kelas 3, 36 siswa kelas 4, 30 siswa kelas 5 dan 25 siswa kelas 6. Jumlah guru di MI Nurul Islam 12 guru yang terbagi dari kepala sekolah, sekretaris/operator, bendahara, kurikulum, tata usaha, kesiswaan, dan guru kelas.

MI Nurul Islam memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik, terdapat 6 ruang kelas. Ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tamu, serta alat peraga yang diperuntukkan dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai fokus penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan data berupa penyajian kategori, sistem klarifikasi, dan tipologi.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: 1) Bagaimana Perencanaan Metode *Make a Match* Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca



Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Klanting Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021?. 2) Bagaimana Pelaksanaan Metode *Make a Match* Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Klanting Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021?. 3) Bagaimana evaluasi Metode *Make a Match* Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Klanting Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021?.

### **1. Perencanaan Metode *Make a Match* Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik**

Dari hasil penelitian perencanaan metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

Perencanaan metode *make a match*, sebelum pembelajaran dimulai, pendidik menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, menyiapkan media pembelajaran yang berbentuk kartu kata yang sudah diacak oleh pendidik berjumlah 5 buah kartu kata yang sudah diacak perkatanya. Sebagaimana yang sudah diungkapkan oleh Ibu Uswatun Khasanah, selaku guru kelas 1

MI Nurul Islam Lumajang:

“Sebelum saya memulai pembelajaran daring, saya sudah menyiapkan apa saja yang perlu disiapkan sebelum pembelajaran daring mulai. Seperti perangkat pembelajaran RPP, media pembelajaran seperti kartu-kartu yang sudah diacak kata perkatanya,

dan yang paling terpenting adalah jaringan kuota kami yang sekiranya pada waktu proses pembelajaran berlangsung tidak ada kendala pada jaringan sinyal kami”.<sup>98</sup>

Pendidik sebelum melaksanakan kegiatan proses belajar sudah mempersiapkan segala kebutuhan untuk berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Segala yang dibutuhkan sudah siap untuk proses pembelajaran ini.

“Untuk perencanaan metode *make a match* sendiri, saya sudah mempersiapkan materi yang akan dipelajari, mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan metode *make a match* ini seperti media kartu huruf abjad dan juga kartu petunjuk yang berisi kata tentang warna-warna seperti warna HIJAU, MERAH, HITAM, KUNING dan lain-lain. Jadi saya menyuruh peserta didik untuk menyiapkan terlebih dahulu di rumahnya masih-masing kartu huruf tadi, seperti menggunting kertas kemudian menulisnya dengan huruf-huruf abjad tadi atau juga bisa membeli kartu huruf itu di toko buku. Kemudian menjelaskan untuk apa kartu tadi.”<sup>99</sup>

Hasil wawancara tentang perencanaan metode *make a match* kepada guru kelas 1, Ibu Uswatun menjelaskan bahwa sebelum beliau memulai pembelajaran, beliau sudah mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang baik. RPP, materi, media pembelajaran sudah dipersiapkan semuanya dengan maksud agar saat proses pembelajaran berlangsung tidak kececeran atau tidak tersusun dengan baik, menyuruh peserta didik untuk mempersiapkan berbagai hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran berlangsung serta menjelaskan tentang tugas yang diberikan pendidik tadi untuk pembelajaran daring selanjutnya yang sewaktu-waktu mempelajari tentang menyusun kata.

<sup>98</sup> Uswatun Khasanah, guru kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang, *wawancara*, 12 Nopember 2020.

<sup>99</sup> Uswatun Khasanah, guru kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang, *wawancara*, 12 Nopember 2020.

“Namun metode *make a match* ini hanya dikhususkan kepada peserta didik yang kurang mampu dalam membaca saja. Jadi pada saat pembelajaran berlangsung saya hanya mengirim video pembelajaran kepada peserta yang kemampuan membacanya masih kurang lancar. Saya membuat grup *whatsapp* sendiri untuk mereka, jadi saya mengirim video tersebut ke grup itu. Sedangkan untuk peserta didik lainnya yang kemampuan membacanya sudah cukup lancar, pada saat daring saya juga mengirimkan video pembelajaran melalui *whatsapp* hanya saja pada saat pembelajaran metode yang saya gunakan yaitu ceramah dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajara yang akan dipelajari”<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *make a match* ini hanya dilakukan kepada peserta didik yang kemampuan membacanya masih kurang lancar dan untuk peserta didik lainnya, pendidik mengirimkan video pembelajaran yang berisi tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari saat itu juga dengan menggunakan metode berbeda, yaitu ceramah.

Wawancara kepada peserta didik tentang perencanaan metode *make a match* menurut Dea Azzahra:

“Bu Us sebelum sekolah mulai iku ngirim video terus aku dikongkon melihat grup *wa* untuk nulis huruf abjad di rumah maringunu digunting kertase mau iku ambek nyuruh nulis warna warna yang sudah Bu Us suruh di grup *wa*.”<sup>101</sup>

Menurut Adit, peserta didik kelas 1:

“Bu Us sakdorongse sekolah iku ngirim video, lalu Bu Us kasih tugas menulis huruf abjad terus digunting sak hurufe marunu menyuruh aku untuk nyiapno kartu petunjuk berisi warna-warni seng nantine kata Bu guru untuk bermain pas sekolah daring.”<sup>102</sup>

Menurut Azza, peserta didik kelas 1:

<sup>100</sup> Uswatun Khasanah, guru kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang, *wawancara*, 12 Nopember 2020.

<sup>101</sup> Dea Azzahra, peserta didik kelas 1, *wawancara*, 16 Nopember 2020

<sup>102</sup> Adit, peserta didik kelas 1, *wawancara*, 17 Nopember 2020

“Sebelum mulai pembelajaran daring, Bu Us menyuruh untuk menyiapkan kartu huruf abjad gawe dewe di rumah di tolong orang rumah. koyok membuat kartu huruf abjad digunting, terus nulis kartu petunjuk seng berisi tentang warna-warna seng aku weruhi”<sup>103</sup>

Menurut peserta didik kelas 1 Nur laili:

“Awale mengucapkan salam neng grup *whatsapp*, terus memberikan tugas dikongkon gawe kartu huruf abjad gawe neng rumah dibarengi ambek ayah, ibu atau kakak dari kertas maringunu ambek gawe kartu petunjuk warna-warna koyok warna merah, hijau, kuning.”<sup>104</sup>

Dari hasil wawancara kepada peserta didik dapat disimpulkan bahwa pendidik sudah melakukan kegiatan perencanaan dengan baik, seperti menyuruh peserta didik untuk mempersiapkan kartu-kartu huruf tadi. Sehingga pada saat pembelajaran daring berlangsung mereka tidak kebingungan.

Perencanaan metode *make a match* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 MI Nurul Islam Klanting Lumajang. Berdasarkan hasil observasi guru kelas 1 Ibu Uswatun Khasanah terdapat perencanaan metode *make a match* yaitu pendidik mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik, pendidik menyiapkan media pembelajaran, pendidik mempersiapkan materi sebelum pembelajaran daring berlangsung.<sup>105</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pendidik juga sudah menyiapkan sebuah kartu huruf yang nantinya akan

<sup>103</sup> Azza, peserta didik kelas 1, *wawancara*, 18 Nopember 2020

<sup>104</sup> Nur Laili, peserta didik kelas 1, *wawancara*, 19 Nopember 2020

<sup>105</sup> Uswatun Khasanah, guru kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang, *observasi*, 12 Nopember 2020.

dijadikan sebagai contoh kepada peserta didik untuk membuatnya di rumah, kartu tersebut berupa huruf-huruf yang akan dicocokkan dengan petunjuk kartu jawaban yang telah peserta didik siapakan sebelum pembelajaran dimulai.<sup>106</sup>

Selain melakukan observasi kepada pendidik, peneliti juga melakukan observasi kepada peserta didik. Dari hasil observasi, peserta didik terlihat begitu semangat dan antusias pada saat menggunting kartu-kartu huruf yang peserta didik tugaskan. Mereka begitu semangat namun tidak sedikit yang masih kesulitan dalam menulis huruf-huruf abjad sehingga orang tua dari peserta didik ikut membantu dalam menulis huruf abjad tadi. Namun walaupun mereka kebingungan tidak menyurutkan semangat mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik.<sup>107</sup>

Setelah pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi, kemudian peneliti melakukan dokumentasi terhadap pendidik dan peserta didik. Dari hasil dokumentasi perencanaan metode *make a match* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik peneliti mendapatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat Ibu Uswatun Khasanah terdapat komponen-komponen yang terdiri dari: Identitas Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Alokasi Waktu, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi

---

<sup>106</sup> Uswatun Khasanah, guru kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang, *observasi*, 12 Nopember 2020.

<sup>107</sup> Peserta Didik, *observasi*, 16-19 Nopember 2020.

Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran, Media Alat dan Sumber bahan Pelajaran, Penilaian. Kartu huruf dan sebuah kartu petunjuk untuk mencocokkan kartu perhurufnya menjadi sebuah kata yang sesuai dengan kartu petunjuk.<sup>108</sup>

Selain dokumentasi dari pendidik, peneliti juga melakukan dokumentasi kepada peserta didik. Hasil dari dokumentasi yaitu peserta didik menggunting kartu kata yang mereka tulis sendiri di rumah.<sup>109</sup>

Berikut ini hasil dari dokumentasi perencanaan metode *make a match* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik:

*Pertama*, perencanaan metode *make a match* yang dilakukan oleh pendidik, menyiapkan kartu yang terdiri dari warna-warna dan juga kartu huruf abjad. Seperti yang tertera dalam gambar 4.1 dibawah ini.



Gambar 4.1 Proses pendidik menyiapkan perencanaan metode *make a match*. (Sumber: Dokumen pribadi peneliti.)<sup>110</sup>

<sup>108</sup> Dokumentasi RPP MI Nurul Islam Lumajang, 12 Nopember 2020.

<sup>109</sup> Dokumentasi peserta didik. 16 Nopember 2020.

<sup>110</sup> Dokumentasi Perencanaan Metode Aktif *Make A Match* oleh pendidik, 12 Nopember 202.

*Kedua*, perencanaan metode *make a match* yang dilakukan oleh peserta didik, menyiapkan kartu-kartu huruf abjad dan kartu petunjuk warna merah yang mereka tulis sendiri dan gunting seperti yang tertera dalam gambar 4.2 dibawah ini.



Gambar 4.2 Proses peserta didik mempersiapkan kartu. (Sumber: Dokumen pribadi peneliti.)<sup>111</sup>

*Ketiga*, perencanaan metode *make a match* yang dilakukan oleh peserta didik, menyiapkan kartu-kartu huruf abjad dan kartu petunjuk warna kuning yang mereka tulis sendiri dan gunting seperti yang tertera dalam gambar 4.3 dibawah ini.



Gambar 4.3 Proses peserta didik mempersiapkan kartu-karu. (Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti.)<sup>112</sup>

<sup>111</sup> Dokumentasi Perencanaan Metode Aktif *Make A Match* oleh peserta didik, 16 Nopember 2020.



Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi aktif *make a match* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yaitu pendidik mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memberikan motivasi kepada peserta didik, mempersiapkan materi dan menyiapkan kartu-kartu yang akan dipelajari pada saat pembelajaran daring.

## **2. Pelaksanaan Metode *Make a Match* Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik**

Pelaksanaan metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang menggunakan data wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut:

Pelaksanaan metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil wawancara pelaksanaan metode *make a match* menurut Ibu Uswatun Khasanah mengemukakan bahwa:

“Pertama-tama saya membuat video pembelajaran yang berisi tentang memberi salam serta menanyakan kabar para peserta didik, memberikan motivasi untuk pembelajaran daring ini, selalu mengingatkan tentang menjaga kesehatan, serta menyuruh peserta didik untuk selalu mematuhi protocol kesehatan. Kemudian mengerah

---

<sup>112</sup> Dokumentasi Perencanaan Metode Aktif *Make A Match* oleh peserta didik, 16 Nopember 2020.



pada langkah-langkah Pelaksanaan metode *make a match* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik meliputi: 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk review (persiapan menjelang tes atau ujian). 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu. 3) Setiap peserta mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. 4) Siswa bisa juga bergabung dengan dua atau tiga siswa yang lain yang memegang kartu yang cocok. 5) Setiap pasangan siswa mendiskusikan dan menyelesaikan tugas secara bersama. 6) Presentasi hasil kelompok atau kuis. Sebelum langkah-langkah tersebut berlangsung, saya terlebih dahulu menjelaskan materi apa yang akan saya ajarkan hari ini, kemudian menyuruh mereka mengambil atau mempersiapkan kartu-kartu yang sudah saya siapkan kemarin sebelum pembelajaran dimulai. Lalu menjelaskan apa yang akan kita pelajari hari ini, saya mempraktekkan bagaimana cara menyusun huruf fengan benar, seperti contoh menyusun kata M-E-R-A-H, H-I-J-A-U, H-I-T-A-M dan lain-lainnya. Setelah saya selesai memberikan contoh, selanjutnya saya memberikan peserta didik tugas untuk menyusun kartu huruf tadi di rumah dengan bantuan orang tua masing-masing dan memerintahkan mereka untuk memvideo pada saat mereka menyusun kartu tadi setelah itu mengirimnya ke grup *whatsapp*, saya memberikan waktu 1 menit untuk menyusun satu kata, selanjutnya ganti dengan kartu petunjuk warna lainnya begitu seterusnya sampai 3 kali, kemudian mengirim video tersebut ke grup *whatsapp*.<sup>113</sup>

Pelaksanaan metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik menurut Ibu Uswatun Khasanah sebelum memulai langkah-langkah dari metode *make a match* ini Ibu Uswatun terlebih dahulu melakukan kegiatan pembukaan seperti, menanyakan tentang kabar peserta didik, memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, menjelaskan tema dan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas 1 terkait dengan langkah-langkah metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik, dapat

---

<sup>113</sup> Uswatun Khasanah, guru kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang, *wawancara*, 07 Desember 2020.

disimpulkan bahwa adanya pelaksanaan kegiatan pembukaan, apresiasi, menyampaikan tema dan materi pembelajaran.

Wawancara yang dilakukan kepada peserta didik kelas 1 tentang pelaksanaan metode *make a match*, menurut Adit peserta didik kelas 1 mengemukakan bahwa:

“sakit dorong pelajaran dimulai, guru ngirim video neng grup WhatsApp, aku ngrungokake panjelasan sing diwenehake guru. Sadurunge, guru luwih dhisik menehi salam, lan njaluk kita njupuk kartu kata sing sadurunge guru wenehake supaya disiyapake sadurunge. Sakmarine iku, guru nerangake materi tentang omah sing reget ambek resik. Sakmarine iku, guru nerangake cara main kertz lan latihan cara kerjane. Guru luwih dhisik njupuk kertz isyarak HITAM, maringunu nyusun kartu kata abjad meloki kartu petunjuk e. maringunu Bu Us ngongkon supaya meloki sing padha karo ngrekam lan ngirim ing grup whatsapp. Aku milih kertz petunjuk warna hitam lan Putih, maringunu kertz abjad kudu cocog karo kertz petunjuk sing takpilih sadurunge. Pas mari aku ngirim video iku nang Bu Us ning grup whatsapp”<sup>114</sup>

Wawancara kepada peserta didik Dea, menjelaskan bahwa:

“Wayah e sekolah dimulai, ibu guru menyuruh kami melihat video pembelajaran seng ibu guru kirim di grup WhatsApp. Pertama-tama ibu guru salam, tanya kabar kita, maringunu ibu guru memberikan kami semangat belajar, mengingatkan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dan menjaga kesehatan. Terus ibu guru menjelaskan tentang materi seng akan kita pelajari, Sakmarine iku ibu guru selesai menjelaskan, ibu guru kemudian nyuruh kami untuk mengambil kartu kata yang sudah kami siapkan sakdorong. Pas maringunu ibu jelasno dan ngekei contoh cara main kartu kata iku. Ibu guru nyusun kartu kata mau meloki kartu petunjuk. Pas mari, ibu guru mengulangi lagi cara menyusun kartu kata, kemudian ibu guru nyuruh kami untuk meloki neng rumah lalu merekamnya dan setelah itu mengirimkannya ke grup WhatsApp. Aku milih kartu petunjuk warna HITAM, pas nyusun kartu kata mau sesuai mbek kartu petunjuk seng tak pilih mau iku. Sakmarine iku aku milih neh kartu petunjuk warna MERAH, nyusun neh sesuai mbek kartu petunjuk. maringunu ngirim nang grup WhatsApp.”<sup>115</sup>

Wawancara kepada Azza, peserta didik kelas 1:

<sup>114</sup> Adit, peserta didik kelas 1, wawancara, 08 Desember 2020.

<sup>115</sup> Dea, peserta didik kelas 1, wawancara, 09 Desember 2020.

“Ibu guru saat pembelajaran mulai sudah ngirimkan video pembelajaran di grup WhatsApp. Ibu guru mengucapkan salam, bertanya tentang kabar kita, memberi semangat belajar daring. Ibu guru nyuruh untuk ngambil kartu kata seng ws tak siapkan sebelume, setelah itu ibu guru jelaskan materi pelajaran yang akan kami pelajari. Sakmarine ibu guru jelaskan materi, maringunu jelaskan tentang cara menggunakan kartu kata. Pertama-tama ibu guru ngacak kartu kata seng isine huruf abjad, maringunu memilih kartu petunjuk, ibu guru lalu mencocokkan kartu kata tadi sesuai dengan kartu petunjuk yang sudah ibu guru pilih. Terus ibu guru nyuruh kami untuk praktek ulang ambek ngerekam trus dikirim ke grup WhatsApp. Aku memilih kartu petunjuk warna PUTIH dan warna HIJAU.”<sup>116</sup>

Wawancara kepada Nur Laili, peserta didik kelas 1:

“Pertama-tama ibu guru nyuruh kami untuk delok video pembelajaran seng ibu guru kirim di grup WhatsApp. Ibu guru mengucapkan salam bertanya tentang kabar kita dan selalu mengingatkan untuk mematuhi protokol kesehatan. maringunu ibu guru jelaskan materi pembelajaran mbek jelaskan tentang carae gawe kartu kata seng uwes kami siapkan sakgorong e. Pertama-tama ibu guru milih kartu petunjuk warna MERAH, trus nyusun ulang kartu kata huruf abjad podo ambek kartu petunjuk warna MERAH. Sakmarine iku ibu guru nyuruh kami untuk meloki podo mbek ibu guru jelaskan mau. Aku milih kartu petunjuk warna KUNING dan BIRU. Trus nyusun kartu kata huruf abjad itu. Pas praktek kudu direkam dan mengirimkannya ke grup WhatsApp.”<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik kelas 1, pendidik mengajar di kelas sudah cocok dengan RPP yang sudah disiapkan, serta langkah-langkah metode *make a match* sudah sesuai dengan apa yang sudah dikemukakan oleh pendidik sebelumnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada pendidik yaitu adanya langkah-langkah pelaksanaan metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik terdapat kegiatan awal seperti pembukaan salam, materi pembelajaran,

<sup>116</sup> Azza, peserta didik kelas 1, *wawancara*, 10 Desember 2020.

<sup>117</sup> Nur Laili, peserta didik kelas 1, *wawancara*, 11 Desember 2020.

pemberian motivasi agar peserta didik semangat dalam pelaksanaan pembelajaran serta langkah-langkah metode *make a match* yaitu:<sup>118</sup>

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topic yang mungkin cocok untuk review (persiapan untuk menjelang tes atau ujian).

Sebelum pembelajaran dimulai, pendidik telah menyiapkan kartu kata huruf abjad beserta dengan kartu petunjuk yang nantinya untuk dipraktekkan dalam video pembelajaran daring. Pendidik juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyiapkan kartu-kartu tadi di rumah masing-masing untuk dipraktekkan di rumah.

- b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.

Setiap siswa mendapat satu buah kartu, berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran daring, jadi setiap siswa sudah menyiapkan sendiri kartu-kartu yang dibutuhkan di rumahnya masing-masing mengikuti arahan dari pendidik.

- c. Setiap peserta mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.

Pertama-tama pendidik memberikan contoh terlebih dahulu dalam rekaman video pembelajaran yang sudah pendidik bagikan. Setelah itu giliran peserta didik yang mempraktekkannya disertai dengan

---

<sup>118</sup> Uswatun Khasanah, guru kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang, *observasi*, 07 Desember 2020.

merekam saat menyusun kartu kata sesuai dengan kartu petunjuknya, kemudian mengirimnya di grup *whatsapp*.

- d. Siswa juga bisa bergabung dengan dua atau tiga siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.

Berhubung kondisi saat ini yang masih sekolah daring, maka bergabung dengan siswa lainnya tidak bisa terlaksana. Namun pada saat evaluasi diakhir pecan yaitu hari sabtu, pelaksanaan metode *make a match* ini yang berkaitan tentang bergabung dengan siswa lainnya bisa terlaksana. Sebab pada saat evaluasi strategi ini dilakukan kembali agar pendidik bisa mengerti sejauh mana peserta didik ini mengerti dan lancar dalam membaca.

- e. Setiap pasangan siswa mendiskusikan dan menyelesaikan tugas secara bersama.

Sama halnya dengan bergabung dengan siswa lain. Langkah-langkah Setiap pasangan siswa mendiskusikan dan menyelesaikan tugas secara bersama tidak bisa terlaksana dengan baik. Akan tetapi pada saat pelaksanaan evaluasi kegiatan tersebut bisa terlaksana, sebab para peserta didik bisa kumpul bersama.

- f. Presentasi hasil kelompok

Sama halnya dengan langkah-langkah sebelumnya, presentasi hasil kelompok juga belum bisa terlaksana dengan baik pada saat pelaksanaan metode pembelajaran. Namun pada saat evaluasi, kegiatan presentasi hasil kelompok bisa terlaksana.

Selain melakukan observasi kepada pendidik, peneliti juga melakukan observasi kepada peserta didik. Hasil dari observasi tersebut, peneliti mendapati beberapa hal, yaitu<sup>119</sup>

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topic yang mungkin cocok untuk review (persiapan untuk menjelang tes atau ujian).

Peserta didik sudah menyiapkan kartu-kartu huruf abjad sesuai dengan arahan yang pendidik berikan, namun peserta didik membuat kartu-kartu kata tidak pada hari dimana pendidik memerintahkannya akan tetapi membuatnya pada saat pelaksanaan pembelajaran hendak dimulai.

- b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.

Peserta didik sudah memegang kartu kata huruf abjad yang telah mereka buat sendiri di rumahnya masing-masing.

- c. Setiap peserta mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.

Peserta didik memilih kartu petunjuk yang hendak mereka cocokkan dengan kartu huruf abjad. Ada dari peserta didik yang masih saja merasa bingung, namun ada juga yang sudah mengerti walau masih susah mencari huruf-huruf abjad tersebut. Pada saat pelaksanaan, peserta didik kurang semangat dan antusias sebab

---

<sup>119</sup> Peserta didik, *obeservasi*, 08-11 Desember 2020.

mereka hanya menyusun sendiri tidak ada teman-temannya untuk berdiskusi bersama.

- d. Siswa juga bisa bergabung dengan dua atau tiga siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.

Kegiatan ini masih belum terlaksana dengan baik, sebab proses pembelajaran berupa daring, sehingga mereka belajar di rumah masing-masing.

- e. Setiap pasangan siswa mendiskusikan dan menyelesaikan tugas secara bersama.

Sama halnya dengan kegiatan siswa bergabung dengan teman lainnya, kegiatan mendiskusikan bersama juga belum bisa terlaksana pada saat pelaksanaan metode *make a match* ini.

- f. Presentasi hasil kelompok

Sama halnya dengan kegiatan sebelumnya, presentasi hasil kelompok juga tidak terlaksana dengan begitu baik, sebab mereka berada di rumah masing-masing.

Setelah melakukan observasi, peneliti kemudian melakukan pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Hasil dari dokumentasi pelaksanaan metode *make a match* yaitu, pelaksanaan pendidik yang kemudian di rekam dan di kirim ke peserta didik melalui grup *whatsapp*<sup>120</sup>, pelaksanaan peserta didik di rumahnya

---

<sup>120</sup> Dokumentasi pendidik, 07 Desember 2020.

masing-masing pada saat menyusun kartu-kartu dan mendengarkan penjelasan dari pendidik di *handphone* masing-masing.<sup>121</sup>

Berikut ini hasil dari dokumentasi pelaksanaan metode *make a match* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik:

*Pertama*, pelaksanaan metode *make a match* yang dilakukan oleh pendidik berupa merekam proses pembelajaran melalui *handphone* untuk menyusun kartu kata yang sudah pendidik persiapkan. Kemudian mengirimkannya kepada peserta didik untuk dipraktekkan di rumah masing-masing. Seperti yang tertera dalam gambar 4.4 dibawah ini.



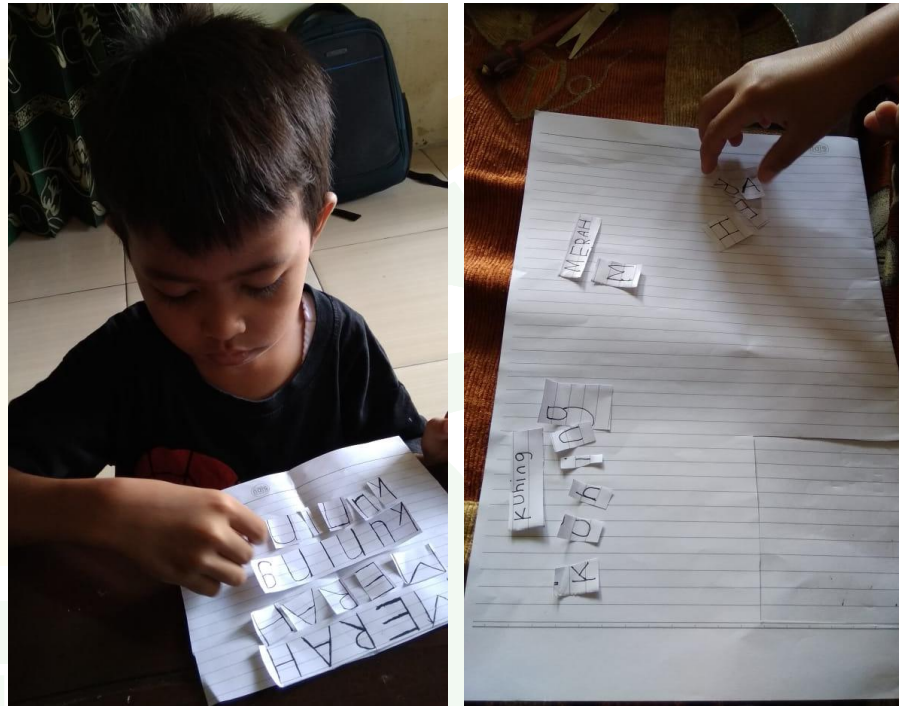
Gambar 4.4 Proses saat pendidik merekam video menyusun kartu kata. (Sumber: Dokumen pribadi peneliti.)<sup>122</sup>

<sup>121</sup> Dokumentasi peserta didik, 08-11 Desember 2020.

<sup>122</sup> Dokumentasi pelaksanaan metode *make a match* oleh pendidik, 07 Desember 2020.



*Kedua*, pelaksanaan metode *make a match* yang dilakukan oleh peserta didik yaitu melihat dan juga mendengarkan penjelasan dari pendidik, kemudian mempratekkan ulang menyusun kartu kata seperti yang tertera pada gambar 4.5 dan 4.6 dibawah ini.



Gambar 4.5 dan 4.6 Proses saat peserta didik menyusun kartu kata. (Sumber: Dokumen pribadi peneliti.)<sup>123</sup>

### **3. Evaluasi Metode *Make a Match* Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik**

Hasil penelitian evaluasi metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

<sup>123</sup> Dokumentasi pelaksanaan metode *make a match* oleh peserta didik, 08-11 Desember 2020.

Setelah melakukan perencanaan, pelaksanaan, kemudian melakukan evaluasi metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik dapat meliputi hasil belajar peserta didik. Hasil wawancara evaluasi metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik, menurut Ibu Uswatun mengemukakan bahwa:<sup>124</sup>

“Evaluasi di MI Nurul Islam Lumajang bersifat tertulis dan tidak tertulis, evaluasi tertulis seperti peserta didik disuruh datang ke sekolah atau datang ke rumah saya untuk menilai bagaimana kelancaran membaca peserta didik setelah menggunakan metode *make a match* ini, seperti saya memberikan soal untuk menyusun kata yang sudah saya tulis di papan tulis, misalnya MAKAN-IBU-ROTI-DI DAPUR, dan untuk yang tidak tertulis saya menyuruh mereka maju satu persatu untuk membaca atau mengetes mereka bagaimana kelancaran membacanya. Kemudian tahap akhirnya saya dengan murid melakukan metode *make a match* bersama-sama.”

Hasil wawancara dari salah satu peserta didik, Nur Laili menyebutkan bahwa:

“kami pas hari sabtu itu datang ke sekolah untuk mengumpulkan hasil tugas pas sekolah online, trus ibu guru melihat hasil tugas kami, kami disuruh untuk membaca buku seng ibu guru siapkan. Sakmarine iku sak gorong e muleh aku ambek arek-arek melakukan permainan menyusun kata podo mbek wingi pas pembelajaran daring”<sup>125</sup>

Wawancara kepada Adit untuk evaluasi metode *make a match*:

“Ibu guru ngongkon datang hari sabtu ambek gowo hasil tugas seng sudah ibu guru kei tugas pas sekolah online. Trus ibu guru nyuruh kami mencocokkan kata seng ibu guru tulis di papan tulis, Sakmarine iku membaca buku. Trus ibu guru ngajak untuk menyusun kartu kata seng podo mbek wingi pas selesai kabeh baru kami pulang.”<sup>126</sup>

Wawancara kepada Dea, peserta didik kelas 1:

<sup>124</sup> Uswatun Khasanah, guru kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang, *wawancara*, 07 Desember 2020.

<sup>125</sup> Nur Laili, peserta didik kelas 1, *wawancara*, 04 Januari 2021.

<sup>126</sup> Adit, peserta didik kelas 1, *wawancara*, 04 Januari 2021.

“hari sabtu, ibu guru nyuruh kami untuk datang ke sekolahan mbek gowo alat tulis, mbek tugas-tugase. Trus maringunu mengoreksi tugas kami, aku disuruh untuk mencocokkan kata yang sudah ibu guru tulis di papan tulis.trus dikongkon membaca buku bacaan. Sakmarine iku ibu guru ngajak arek-arek untuk praktek neh cara menyusun kartu kata, trus maringunu muleh.”<sup>127</sup>

Wawancara kepada Azza, peserta didik kelas 1:

“ibu guru ngongkon gowo hasil tugas online ke sekolahan hari sabtu, Sakmarine iku aku dikongkon moco buku bacaan dan mencocokkan kata seng ws tertulis di papan tulis. Maringunu sak gorong e balek aku mbek arek-arek praktek neh kegiatan menyusun kartu kata bareng-bareng. Sakmarineiku balek aku ws bareng arek-arek.”<sup>128</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa evaluasi metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik menggunakan tes tertulis dan tidak tertulis berupa lisan. Jenis instrument penilaian metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik dapat berupa soal menyusun kata untuk tes tertulis sedangkan tidak tertulis berupa membaca ulang apa yang sudah pendidik siapkan untuk evaluasi metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik serta melakukan kegiatan menyusun kartu kata huruf abjad dan juga kartu petunjuk seperti pada saat pembelajaran daring.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas 1, Ibu Uswatun Khasanah menjelaskan bahwa hasil penilaian diperoleh dari evaluasi pembelajaran pada saat akhir pekan di sekolah.

<sup>127</sup> Dea, peserta didik kelas 1, *wawancara*, 05 Januari 2021.

<sup>128</sup> Azza, peserta didik kelas 1, *wawancara*, 05 Januari 2021.

Pendidik memberikan tes kepada peserta didik dan memberikan penilaian terhadap kelancaran membaca peserta didik sesudah menggunakan metode *make a match* ini sehingga pendidik bisa tahu apakah peserta didik ini sudah meningkat kemampuan membacanya atau belum. Kemudian di kegiatan akhir, pendidik mengajak peserta didik untuk mempraktekkan kembali mengenai metode *make a match* yaitu menyusun kartu kata huruf abjda dan juga kartu petunjuk. Pada saat pelaksanaannya, pendidik merasa gembira sebab peserta didik begitu semangat dan antusias saat menyusun kartu kata tersebut.<sup>129</sup>

Selain melakukan observasi kepada pendidik, peneliti juga melakukan observasi kepada peserta didik, mereka setiap hari sabtu peserta didik datang ke sekolah untuk mengumpulkan hasil tugas yang pendidik berikan sebelumnya, lalu memberikan tes tertulis seperti menyuruh mereka mencocokkan kata dan untuk soal yang tidak tertulis seperti menyuruh mereka membaca buku yang sudah pendidik persiapkan. Pada saat pelaksanaan evaluasi peserta didik begitu rapih dan disiplin sebab hanya terdapat empat peserta didik saja. Saat mempratekkan kembali metode *make a match* juga merasa sangat tenang, tidak ramai, mereka bekerja sama mencari huruf-huruf yang cocok dengan kartu petunjuknya.<sup>130</sup>

Setelah melakukan observasi, peneliti kemudian melakukan pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Hasil dari

---

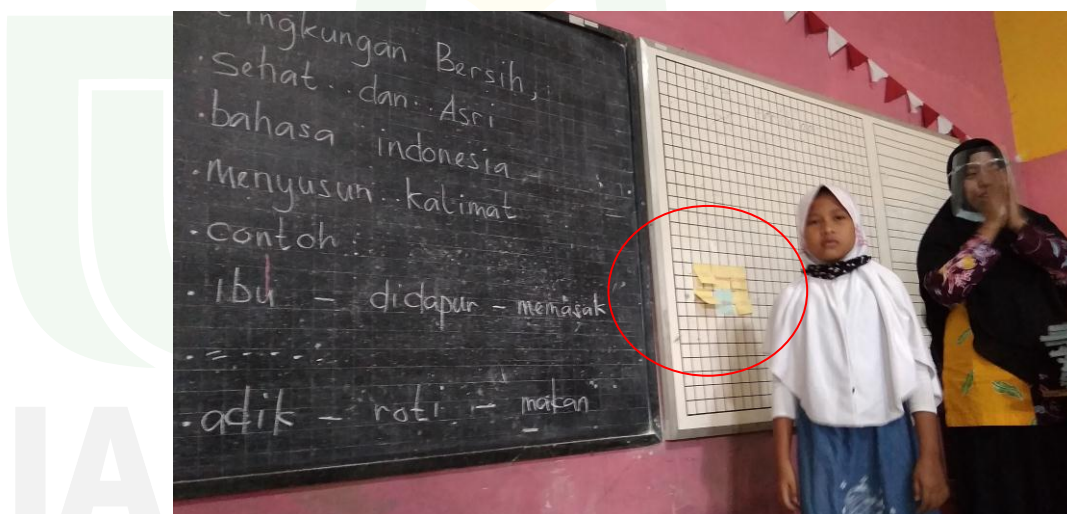
<sup>129</sup> Uswatun Khasanah, guru kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang, *observasi*, 12 Desember 2020.

<sup>130</sup> Peserta didik, *observasi*, 12 Desember 2020.

dokumentasi evaluasi metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik berupa hasil lembar kerja peserta didik, daftar nilai peserta didik, saat peserta didik mencocokkan kata serta pada saat peserta didik membaca ulang buku bacaan.<sup>131</sup> Dan juga kegiatan pendidik beserta peserta didik saat mempratekkan kembali metode *make a match*.

Berikut ini hasil dari dokumentasi perencanaan metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik.

*Pertama*, evaluasi metode *make a match* ini yang pertama pendidik menyuruh peserta didik untuk menyusun kata yang sudah pendidik persiapkan di papan tulis. Seperti yang terdapat tanda merah dalam gambar 4.7 dibawah ini.



Gambar 4.7 Proses saat evaluasi metode *make a match*. (Sumber: Dokumen pribadi peneliti.)<sup>132</sup>

<sup>131</sup> Dokumtasi evaluasi pembelajaran, 12 desember 2020.

<sup>132</sup> Dokumentasi saat evaluasi metode *make a match*, 12 Desember 2020.

*Kedua*, evaluasi metode *make a match* ini yang pertama pendidik menyuruh peserta didik untuk menyusun kata yang sudah pendidik persiapkan di papan tulis. Seperti yang terdapat tanda merah dalam gambar 4.8 dibawah ini.



Gambar 4.8 Proses saat evaluasi metode *make a match*. (Sumber: Dokumen pribadi peneliti.)<sup>133</sup>

*Ketiga*, evaluasi metode *make a match* pendidik menyuruh peserta didik untuk membaca buku yang sudah pendidik persiapkan. Seperti yang tertera dalam gambar 4.9 dibawah ini.

<sup>133</sup> Dokumentasi saat evaluasi metode *make a match*, 12 Desember 2020.





atch. (Sumber: Dokumen pribadi peneliti.)<sup>134</sup>

*Keempat*, evaluasi metode *make a match* pendidik dan juga peserta didik bersama-sama melakukan metode *make a match*. Seperti yang tertera dalam gambar 4.10 di bawah ini.



Gambar 4.10 Proses saat evaluasi metode *make a match*. (Sumber: Dokumen pribadi peneliti.)<sup>135</sup>

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis

<sup>134</sup> Dokumentasi saat evaluasi metode *make a match*, 12 Desember 2020.

<sup>135</sup> Dokumentasi saat evaluasi metode *make a match*, 12 Desember 2020.

melalui pembahasan temuan dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun tabel dari temuan penelitian sebagai berikut:

**TABEL 1.4**  
**TEMUAN PENELITIAN**

No 1	Fokus Penelitian 2	Temuan 3
1.	Perencanaan strategi pembelajaran aktif <i>make a match</i> untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik di masa pandemi	1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring. 2. Tidak adanya bernyanyi bersama dalam video yang pendidik bagikan, akan tetapi langsung pada penjelasan materi pembelajaran. 3. Memberikan motivasi agar pada saat pembelajaran daring para peserta didik selalu semangat dan antusias. 4. Menyiapkan kartu huruf sendiri di rumah masing-masing. Baik pendidik dan peserta didik. Namun peserta didik mempersiapkan kartu-kartu huruf tadi pada saat pendidik memberikan tugas, akan tetapi pada saat pelaksanaan pembelajaran dari akan dimulai.
2.	Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif <i>make a match</i> untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik di masa pandemi	a. Pendidik membuat video pembelajaran daring yang berisi tentang penjelasan materi pembelajaran, langkah-langkah strategi <i>make a match</i> serta praktek strategi aktif <i>make a match</i> dan peserta didik juga membuat video pembelajaran yang berisi tentang praktek strategi aktif <i>make a match</i>



1	2	3
		b. Adanya kendala pada saat pelaksanaan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif <i>make a match</i> yaitu peserta didik tidak dapat melakukan strategi <i>make a match</i> dengan baik sebab mereka berada di rumah masing-masing, tidak berkumpul bersama teman-temannya.
3.	Evaluasi strategi pembelajaran aktif <i>make a match</i> untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik di masa pandemi	a. Soal tertulis (mencocokkan kata yang sudah pendidik tulis di papan tulis), soal tidak tertulis (peserta didik membaca ulang buku bacaan) b. Melakukan strategi pembelajaran aktif <i>make a match</i> kembali bersama-sama antara pendidik dan peserta didik..

### 1. Perencanaan Metode *Make a Match* Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik

Perencanaan metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik adalah, *pertama*, pendidik terlebih dahulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah diatur mengikuti aturan yang diatur oleh kemendikbud dan juga dirubah dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tatap muka menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring atau virtual.

*Kedua*, pendidik slalu memberikan motivasi dan semangat agar peserta didik selalu antusias dan tidak merasa bosan saat pembelajaran daring, serta pendidik selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan dan mengikuti protocol kesehatan yang berlaku.

*Ketiga*, sebelum pembelajaran dimulai pendidik telah menyiapkan kartu-kartu yang nantinya akan digunakan pada saat pembelajaran daring melalui grup *whatsapp* kelas, pendidik juga memerintahkan peserta didik untuk membuatnya, sesuai dengan yang dicontohkan oleh pendidik.

Dari paparan diatas, hasil penelitian dikaitkan dengan teori yang sudah dikemukakan oleh Sugayanto memiliki kesamaan di perencanaan metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik, yaitu pendidik menyiapkan kartu-kartu yang sudah diacak sehingga nanti peserta didik bisa mencocokkan kembali agar menjadi sebuah kalimat yang utuh.

Namun, hasil di lapangan kurang sesuai, pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tercantum adanya bernyanyi lagu nasional dan membiasakan para peserta didik untuk menulis dan membaca. Namun pada saat proses pembelajaran, pendidik langsung menjelaskan materi, memberikan motivasi, dan juga praktek strategi *make a match* dan pada waktu pendidik memberikan contoh serta memerintahkan peserta didik untuk mengikutinya pada saat proses perencanaan berlangsung peserta didik tidak langsung membuat kartu-kartu kata tadi sesuai dengan yang diperintahkan oleh pendidik, namun mereka membuatnya pada saat proses pembelajaran akan berlangsung, seperti membuat kartu-kartu tadi di pagi hari pada saat pembelajaran hendak berlangsung.

## 2. Pelaksanaan Metode *Make a Match* Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik

Perencanaan metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik adalah, *pertama*, pendidik membuat video pembelajaran yang berisi tentang memberi salam serta menanyakan kabar para peserta didik, memberikan motivasi untuk pembelajaran daring ini, selalu mengingatkan tentang menjaga kesehatan, serta menyuruh peserta didik untuk selalu mematuhi protocol kesehatan.

*Kedua*, pendidik menjelaskan materi yang akan diajarkan, kemudian menyuruh peserta didik untuk mengambil atau mempersiapkan kartu-kartu yang sudah dipersiapkan kemarin sebelum pembelajaran dimulai.

*Ketiga*, pendidik menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran seperti: 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk review (persiapan menjelang tes atau ujian). 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu. 3) Setiap peserta mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. 4) Siswa bisa juga bergabung dengan dua atau tiga siswa yang lain yang memegang kartu yang cocok. 5) Setiap pasangan siswa mendiskusikan dan menyelesaikan tugas secara bersama. 6) Presentasi hasil kelompok atau kuis. Namun ada beberapa langkah yang masih belum terlaksana dengan baik, sebab terhalang

dengan pembelajaran daring atau belajar di rumah. Seperti Siswa bisa juga bergabung dengan dua atau tiga siswa yang lain yang memegang kartu yang cocok, setiap pasangan siswa mendiskusikan dan menyelesaikan tugas secara bersama, dan juga presentasi hasil kelompok atau kuis. Jadi peserta didik hanya melakukan mencocokkan kartu huruf abjad dengan kartu petunjuk yang mereka pilih di rumah masing-masing. Untuk kegiatan yang belum terlaksana pada pelaksanaan metode *make a match* bisa terlaksa kembali pada saat evaluasi metode *make a match*, sebab pendidik melakukan kembali strategi tersebut pada saat peserta didik datang ke sekolah.

*Keempat*, pada video pembelajaran daring, pendidik mempraktekkan cara menyusun kartu huruf dengan benar, menjelaskan cara kerjanya. Kemudian menyuruh peserta didik untuk mempraktekkan kembali tentang pembelajaran daring hari ini di rumah masing-masing disertai dengan merekamnya kemudian mengirimkannya di grup *whatsapp*.

Dari paparan diatas, pelaksanaan metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik sesuai dengan teori Sugiyanto, *pertama* setiap siswa mendapat satu buah kartu. Pendidik membagikan kartu huruf abjad kepada peserta didik beserta dengan kartu petunjuk sebagai acuan dalam mencocokkan perhurufnya nanti, kemudian pendidik menjelaskan bagaimana aturan dalam permainan mencocokkan kartu tersebut.

*Kedua* setiap peserta mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Setelah semua peserta didik mendapatkan kartu hurufnya, pendidik memberikan waktu untuk mereka mencocokkan dengan kartu petunjuk yang sudah pendidik bagikan bebarengan dengan kartu huruf tadi.

*Ketiga* siswa bisa juga bergabung dengan dua atau tiga siswa yang lain yang memegang kartu yang cocok. Peserta didik bisa bergabung dengan teman mereka untuk mencocokkan bersama kartu huruf tadi, atau peserta didik bisa membantu teman-temannya yang masih bingung bagaimana cara mencocokkan kartu huruf.

*Keempat* setiap siswa mendiskusikan dan menyelesaikan tugas secara bersama. Peserta didik menyelesaikan permainan mencocokkan kartu huruf secara bersama, sehingga peserta didik ada yang ramai, sebab mereka sangat bersemangat untuk menyelesaikan tugas mencocokkan ini untuk mendapatkan hadiah berupa satu bintang yang akan pendidik berikan kepada kelompok yang selesai tepat waktu.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan teori yang dikemukakan oleh Sugiyanto di pelaksanaan metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik, seperti: 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk review (persiapan menjelang tes atau ujian). 2) Setiap siswa mendapat satu

buah kartu. 3) Setiap peserta mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.

Tiga langkah-langkah diatas sama dengan kegiatan pembelajaran daring yang pendidik lakukan pada saat pelaksanaan. Pendidik dan peserta didik menyiapkan kartu huruf abjad di rumahnya masing-masing, kemudian mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya juga dilakukan di rumah masing-masing. Pendidik mengirim video pembelajaran ke grup *whatsapp*, kemudian peserta didik menyimakinya. Setelah selesai peserta didik kemudian mempraktekkan kembali tentang kegiatan yang sudah pendidik contohkan lalu mengirimnya kepada pendidik.

Sedangkan untuk langkah-langkah siswa bisa juga bergabung dengan dua atau tiga siswa yang lain yang memegang kartu yang cocok, setiap pasangan siswa mendiskusikan dan menyelesaikan tugas secara bersama, serta presentasi hasil kelompok atau kuis tidak dapat terlaksana. Sebab pendidik dan peserta didik berada di rumah masing-masing dan melakukan pembelajaran hanya lewat virtual saja.

Jadi, antara teori dan data kurang sesuai pada saat pelaksanaan metode *make a match*, karena masih banyak teori yang belum terlaksana dengan baik. Akan tetapi pada saat evaluasi metode *make a match*, langkah-langkah tersebut bisa terlaksana, sebab antara pendidik dan peserta didik berkumpul bersama di sekolah atau di rumah pendidik.

### 3. Evaluasi Metode *Make a Match* Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik

Evaluasi metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik adalah, *pertama*, pendidik memberikan soal berupa menyusun kata yang sudah pendidik persiapkan sebelumnya.

*Kedua*, pendidik memerintahkan peserta didik untuk membaca ulang buku bacaan yang sudah pendidik persiapkan sebelumnya. *Ketiga*, pendidik dan peserta didik melakukan metode *make a match* kembali bersama-sama sesuai dengan pembelajaran daring sebelumnya, seperti: 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk review (persiapan menjelang tes atau ujian). 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu. 3) Setiap peserta mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. 4) Siswa bisa juga bergabung dengan dua atau tiga siswa yang lain yang memegang kartu yang cocok. 5) Setiap pasangan siswa mendiskusikan dan menyelesaikan tugas secara bersama. 6) Presentasi hasil kelompok atau kuis.

Hasil dari pengumpulan data yang telah diperoleh, bahwa evaluasi metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik di MI Nurul Islam Lumajang sesuai dengan teori Sugiyanto. Langkah-langkah metode *make a match* ini pada saat pelaksanaan evaluasi berjalan sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan.

Walaupun pada saat pelaksanaan metode *make a match* tidak berjalan dengan baik, namun pada saat evaluasi metode *make a match* bisa berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang disebutkan. Kemudian peserta didik pada saat evaluasi pembelajaran membaca ulang tentang hasil yang telah mereka cocokkan sebelumnya. Kemudian pendidik memberikan soal berupa menyusun kata seperti MAKAN-IBU-ROTI-DI DAPUR, langsung maju untuk menyusunnya di papan tulis. Setelah itu pendidik menyuruh peserta didik membaca ulang tentang materi yang sudah pendidik persiapkan.





## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan atas kajian tentang implementasi metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik masa pandemi di MI Nurul Islam Klanting Lumajang tahun ajaran 2020/2021, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik ialah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik, menyiapkan media pembelajaran, mempersiapkan materi dan juga kartu-kartu kata dan kartu petunjuk.
2. Pelaksanaan metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik ialah pendidik memberikan contoh terlebih dahulu kemudian membagikannya di grup *whatsapp*, setelah itu peserta didik mempraktekkan ulang disertai dengan merekamnya kemudian mengirimkannya kepada pendidik.
3. Evaluasi metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik ialah setiap akhir pekan atau hari sabtu, peserta didik datang ke rumah pendidik dengan membawa tugas-tugasnya. Mencocokkan kata serta membaca ulang buku bacaan. Kemudian bersama-sama mempratekkan kembali kegiatan *make a match* seperti pada saat pembelajaran daring.

## B. Saran-Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Nurul Islam Klanting Lumajang, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan terkait metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik, diantara:

1. Dengan adanya penelitian ini, disarankan ada penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik, sehingga menambah khazanah keilmuan baru dalam karya tulis ilmiah.
2. Bagi pendidik, diharapkan lebih semangat, kreatif, dan dapat lebih memaksimalkan perannya sebagai pendidik dan memiliki sebuah gagasan yang bagus untuk proses pembelajaran daring menggunakan metode *make a match* ini. Sehingga pada saat pembelajaran daring menggunakan metode *make a match* ini selanjutnya bisa terlaksana dengan baik dan semua langkah-langkah bisa terlaksana semua.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Munir, dkk, 2005, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, 1997, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, Bandung: Pustaka Setia.
- An-Nawawi, Al-Minhaj, 2001, *Syarah Shahih Muslim Ibnil Hajjaj*, Kairo, Darul Hadits.
- Amalia, 2013, “Keefektifan Model Kooperatif Tipe A Match Dan Model CPS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Motivasi Belajar”, *Jurnal Kreano* Vol 4 No: 2.
- Astika, N.& Nyoman, N. A, 2012, *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*.
- Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman, 2017, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Press.
- Djamarah dan Zain, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dokumentasi Evaluasi Metode Aktif *Make A Match*.
- Dokumentasi Pelaksanaan Metode Aktif *Make A Match*.
- Dokumentasi Perencanaan Metode Aktif *Make A Match*.
- Dokumentasi RPP MI Nurul Islam Lumajang, 12 Nopember 2020.
- Dokumentasi Sejarah Singkat Berdirinya MI Nurul Islam Klanting Lumajang.

Drs.Sugiyanto, M.Si, 2009, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: FKIP  
UNS Press.

Efi Miftah Faridli, 2011, *Model-Metode pembelajaran Inovatif*, Bandung:  
Alfabeta, cet. II.

Halimatun Nisa, 2019, “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning*  
Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata  
Pelajaran IPA di MIN 1 Kec. Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.  
2018/2019”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Hasyim Rosydi, 2013, “Penerapan Metode *Make a Match* dalam meningkatkan  
Hafalan mufrodat pada Mata pelajaran Bahasa arab Siswa Kelas V  
Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falahnambi Karangrejo Manyar Gresik”,  
Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim.

Hujair Ah. Sanaky, 2009, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta : Safiria Insania  
Press.

Irfan, 2017, “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan  
Bercerita Dalam Bahasa Bugis Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Sinjai  
Timur”, Skripsi: Universitas Negeri Makassar.

Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan*, 96:1-5.

Komsiatin, 2014, “Penerapan Model *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil  
Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas IV MI Bandiljati Wetan  
Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014”, Skripsi, IAIN  
Tulungagung.

- Lalu Muhammad Azhar, 1993, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Lexy J. Moleong, 2005, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makmur, Putri, 2013, “Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe make A Match terhadap hasil Belajar Siswa”, *Jurnal INPAFI Vol 1 No. 3*.
- Maulidiyah, 2014, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswapada Materi Adaptasi makhluk Hidup (Penelitian Kuasi Eksperimen di MI Raudlatul Jannah)”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- M Burhan Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Melayawati, 2016, *Pemahaman Dasar Membaca*, Yogyakarta: Deepublish.
- Miles, Hubberman and Saldana, 2014, *Qualitative Data Analysis*, United State of Amerika: Arizona State University.
- Misnawati, 2019, “Penerapan Strategi Make A Match Dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas VIII F Pada Mata Pelajaran fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung”, Skripsi, UIN Raden Intan lampung.
- Muhammad Zaini, 2009, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi*, Yogyakarta : Teras.
- Muis Thabrani, 2013, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*, Jember: STAIN JEMBER PRESS.

Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, 2007, *Mathematical Intelligence Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Nila, *Kumpulan Makna Metode* dalam <http://www.slideshare.co.id/2014/03/02>.

Nurhadi, 2018, *Teknik Membaca*, Jakarta: Bumi Aksara.

Nurdin Usman, 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nur Jannatun Nafis, 2015, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Prestasi belajar Bahasa Inggris siswa Kelas III MI Senden Kampak Trenggalek", Skripsi, IAIN Tulungagung.

Observasi di MI Nurul Islam Lumajang, 24 September 2020.

Observasi, Peserta Didik kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang.

Observasi, Uswatun Khasanah, guru kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang.

Oemar Hamalik, 2007, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Paul Suparno, 2006. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta : Kanisius.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, 2003, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ridwan Abdullah Sani, 2013, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Robbins, Stephen, 2008, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Samsudin, 2008, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SD/MI*, Jakarta : Litera Prenada Media Group.
- Sri Wulan, Yayan, 2020, *Membaca Permulaan dengan Teams Games Tournament (TGT)*, Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan *Corona Virus Disease (Covid-19)*.
- Surmayadi, Nyoman, 2005, *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*, Jakarta: Citra Utama Pertama.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Penyusun, 2019, *Pedoman Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press.
- Trianto, 2011, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal*, Jakarta: Kencana Prenada media group.
- Triyo Supriyatno dkk, 2006, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, Malang: UIN Malang Press.
- Wawancara, Adit, peserta didik kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang.
- Wawancara, Azza, peserta didik kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang.

Wawancara, Dea Azzahra, peserta didik kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang.

Wawancara, Nur Laili, peserta didik kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang.

Wawancara, Uswatun Khasanah, guru kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang.

Wiji, Suwarno, 2006, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Wina Sanjaya, 2009, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta:

Kencana Premada.

Wulandari, Km. E., Suarni, Kt., & Renda, N. T, 2018, *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Berbasis Penilaian Portofolioterhadap Hasil Belajar IPA*, Journal of Education Action Research.





## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izzatun Nafsiyah  
NIM : T20174057  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dana ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 08 April 2021

Yang menyetujui



Izzatun Nafsiyah  
NIM: T20174057

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
1	2	3	4	5	6	7
Implementasi Metode Make a Match Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi di MI Nurul Islam Klanting Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021	Implementasi Metode Make a Match Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Dalam Pembelajaran Tematik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Implementasi</li> <li>2. Metode Pembelajaran</li> <li>3. <i>Make a Match</i></li> <li>4. Kemampuan Membaca</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Implementasi</li> <li>2. Unsur-Unsur dalam Implementasi</li> <li>1. Pengertian Metode</li> <li>2. Jenis-jenis Metode</li> <li>1. Pengertian <i>Make a Match</i></li> <li>2. Langkah-langkah strategi <i>Make a Match</i></li> <li>3. Kelebihan dan kelemahan strategi <i>Make a Match</i></li> <li>1. Pengertian kemampuan membaca</li> <li>2. Pengertian membaca permulaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru kelas I</li> <li>b. Siswa kelas I</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan dan jenis penelitian:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kualitatif</li> <li>b. Jenis penelitian fenomenologi</li> </ol> </li> <li>2. Lokasi Penelitian: MI Nurul Islam Klanting Lumajang</li> <li>3. Teknik penentuan subyek penelitian yaitu <i>purposive</i></li> <li>4. Teknik pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. Teknik Analisis data menurut (<i>Miles, Huberman and Saldana</i>):               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Data Collection</i> (pengumpulan data)</li> <li>b. <i>Data Condensation</i></li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Perencanaan Metode <i>Make a Match</i> Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi di MI Nurul Islam Klanting Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021?</li> <li>2. Bagaimana Pelaksanaan Metode <i>Make a Match</i> Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi di MI Nurul Islam Klanting Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021?</li> <li>3. Bagaimana Evaluasi Metode <i>Make a Match</i> Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta</li> </ol>

1	2	3	4	5	6	7
		5. Pembelajaran Tematik	3. Tahap-tahap membaca 4. Teknik Membaca 5. Tujuan kegiatan membaca  1. Pengertian Pembelajaran Tematik 2. Landasan Pembelajaran Tematik 3. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik 4. Karakteristik Pembelajaran Tematik		(pengembunan data) c. <i>Data Display</i> (sajian data) d. <i>Data Verifying</i> (simpulan data) 6. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	Didik Dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi di MI Nurul Islam Klanting Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021?

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

---

Nomor : B. 0857/ln.20/3.a/PP.00.9/11/2020 09 Nopember 2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI NURUL ISLAM KLANTING SUKODONO LUMAJANG  
JALAN WILIS NO.99 DESA KLANTING SUKODONO LUMAJANG

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : IZZATUN NAFSIYAH  
NIM : T20174057  
Semester : VII  
Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai ***Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Make A Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Di Mi Nurul Islam Klanting Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021)*** selama **30 ( tiga puluh )** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu BAPAK NUR CHASAN, S.Pd.I.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. KEPALA SEKOLAH
2. GURU KELAS 1
3. SISWA KELAS 1

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Jember, 09 Nopember 2020

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



LEMBAGA PENDIDIKAN MAARIF NU CABANG KABUPATEN LUMAJANG  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM KLANTING**

TERAKREDITASI "A" NSM 111 235 080 019 NPSN :60715404  
BADAN HUKUM PERKUMPULAN NAHLIYATUL ULAMA NOMOR AHU-119.AH.01.08.Tahun 2013  
Jl. Wilis, No. 99 Desa Klanting Kecamatan Sukodono Lumajang  
Telepon : 085 204238780 E-Mail : miklanting14@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

No. 23 .KM / B2.02 / I /2021

Yang bertanda tangan dibawah ini .

Nama : NUR CHASAN, S.Pd.I  
NIP : 19680615 200604 1002  
Pangkat/Golongan : Penata Muda / III. c  
Jabatan : Kepala MI Nurul Islam Klanting Sukodono Lumajang  
Alamat : Jalan Wilis No. 99 Desa Klanting Sukodono Lumajang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama dibawah ini, Telah melaksanakan Penelitian untuk memenuhi Tugas akhir Akademik yang di mulai Dari tanggal 10 Nopember 2020 s/d 7 Januari 2021 di MI Nurul Islam Klanting Sukodono Lumajang dengan mengambil tema

“ IMPLEMENTASI SETRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF MAKE A MATCH UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI MASA PANDEMI  
( STUDI KASUS DI MI NURUL ISLAM KLANTING LUMAJANG  
TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021 )

Nama : IZZATUN NAFSIYAH  
Nim : T20174057  
Tempat/tanggal lahir : Lumajang, 08 Agustus 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : RT. 02 RW. 01 Desa Klanting Kec Sukodono

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan harap dipergunakan dengan semestinya, atas perhatiannya di sampaikan terima kasih

Lumajang, 15 Januari 2021

Kepala Madrasah

**NUR CHASAN, S.Pd.I**  
NIP. 196806152006041002



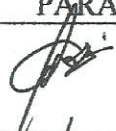





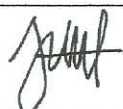

## JURNAL PENELITIAN






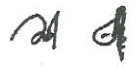


Nama : Izzatun Nafsiyah

Nim : T20174057

Judul : Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif *Make A Match*  
Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik  
Dalam Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi  
(Studi Kasus Di Mi Nurul Islam Klanting Lumajang)

Lokasi : Jl. Wilis, Desa Klanting, Kec. Sukodono, Kab. Lumajang

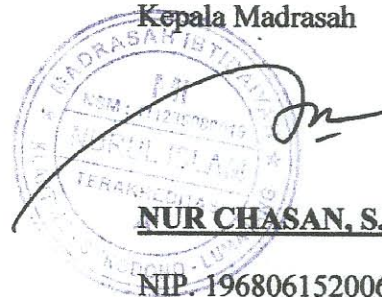
NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1.	Selasa 10 Nopember 2020	Penyerahan surat izin penelitian kepada TU MI Nurul Islam Lumajang	
2.	Rabo 11 Nopember 2020	Surat penelitian di ACC oleh kepala sekolah MI Nurul Islam Lumajang, Nur Chasan, S.Pd.I	
3.	Kamis 12 Nopember 2020	Wawancara perencanaan dengan guru kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang, Uswatun Khasanah	
4.	Senin 16 Nopember 2020	Wawancara dengan murid kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang, Dea Azzahra	
5.	Selasa 17 Nopember 2020	Wawancara perencanaan dengan murid kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang, Adit	
6.	Rabo 18 Nopember 2020	Wawancara perencanaan dengan murid kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang, Azza	
7.	Kamis 19 Nopember 2020	Wawancara dengan murid kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang, Nur Laili	
8.	Senin 07 Desember 2020	Wawancara pelaksanaan dengan guru kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang, Uswatun Khasanah	
9.	Senin	Wawancara evaluasi dengan	

	07 Desember 2020	guru kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang, Uswatun Khasanah	
10.	Selasa 08 Desember 2020	Wawancara pelaksanaan dengan murid kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang, Adit	
11.	Rabo 09 Desember 2020	Wawancara pelaksanaan dengan murid kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang, Dea Azzahra	
12.	Kamis 10 Desember 2020	Wawancara pelaksanaan dengan murid kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang, Azza	
13.	Jum'at 11 Desember 2020	Wawancara pelaksanaan dengan murid kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang, Nur Laili	
15.	Senin 04 Januari 2021	Wawancara evaluasi dengan murid kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang, Adit dan Dea	
16.	Selasa 05 Januari 2021	Wawancara evaluasi dengan murid kelas 1 MI Nurul Islam Lumajang, Azza dan Nur laili	
17.	Kamis 07 Januari 2021	Permohonan surat keterangan selesai penelitian	

Lumajang, 07 Januari 2021

Mengetahui

Kepala Madrasah



**NUR CHASAN, S.Pd.I**

NIP. 196806152006041002

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Kondisi MI Nurul Islam Lumajang pada saat pembelajaran virtual di masa pandemi.
2. Kegiatan pendidik terkait dengan perencanaan metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik masa pandemi di MI Nurul Islam Lumajang.
3. Kegiatan peserta didik terkait dengan perencanaan metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik masa pandemi di MI Nurul Islam Lumajang.
4. Kegiatan pendidik terkait dengan pelaksanaan metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik masa pandemi di MI Nurul Islam Lumajang.
5. Kegiatan peserta didik terkait dengan pelaksanaan metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik masa pandemi di MI Nurul Islam Lumajang.
6. Kegiatan pendidik terkait dengan evaluasi metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik masa pandemi di MI Nurul Islam Lumajang.



7. Kegiatan peserta didik terkait dengan evaluasi metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik masa pandemi di MI Nurul Islam Lumajang.

## **B. Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana perencanaan metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik masa pandemi di MI Nurul Islam Lumajang?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik masa pandemi di MI Nurul Islam Lumajang?
3. Bagaimana evaluasi metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik masa pandemi di MI Nurul Islam Lumajang?

## **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Dokumen sejarah singkat MI Nurul Islam Klanting Lumajang
2. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Dokumen perencanaan metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik masa pandemi di MI Nurul Islam Lumajang.
4. Dokumen pelaksanaan metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik masa pandemi di MI Nurul Islam Lumajang.





1.2	Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah
2.2	Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah
3.2	Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah
4.2	Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah

**Muatan : SBdP**

No	Kompetensi Dasar
3.2	Mengenal elemen musik melalui lagu
4.2	Menirukan elemen musik melalui lagu

**C. TUJUAN**

1. Melalui kegiatan membaca dan menyimak video pembelajaran siswa mampu menyebutkan ungkapan petunjuk yang terdapat dalam teks dengan tepat.
2. Dengan mengerjakan lembar kerja, siswa dapat menuliskan ungkapan petunjuk yang ada di dalam teks dengan tepat.
3. Melalui video pembelajaran siswa mampu menggali informasi dan menjelaskan aturan di rumah yang berhubungan dengan kebersihan rumah.
4. Dengan menyimak lagu dan penjelasan guru siswa mampu mengidentifikasi kuat lemah bunyi dalam sebuah lagu.

**D. MATERI**

1. Siswa dapat menjelaskan perbedaan keadaan rumah yang bersih dan rapi dan rumah yang tidak bersih dan tidak rapi.
2. Siswa dapat menceritakan kembali cerita yang didengarnya.
3. Siswa dapat mempraktikkan cara merapikan rumah dengan benar sesuai kemampuannya.
4. Setelah mendengar dan mengamati, siswa dapat menghafal lirik lagu Si Nyamuk Nakal dengan tepat.
5. Setelah mendengar dan mengamati contoh, siswa dapat menyanyikan lagu Si Nyamuk Nakal dengan nada tepat dan percaya diri.

## E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan	: <i>Scientific</i>
Teknik	: <i>Example Non Example</i>
Metode	: <i>Make a match</i> , Penugasan dan Ceramah

## F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan memberi arahan sesuai protokol kesehatan covid-19 melalui pesan singkat WA grup</li><li>2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan pastikan peserta didik dalam kondisi sehat dan siap mengikuti pembelajaran</li><li>3. Guru mengajak siswa berdoa melalui chatting WA grup</li><li>4. Guru mengirim video pembelajaran di grup whatsapp</li></ol>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa membuka file untuk membaca dan mendengarkan video untuk dipelajari.</li><li>2. Siswa mengamati gambar dan bacaan yang ada pada buku siswa.</li><li>3. Guru meminta siswa mengamati kembali teks dan mencermati ungkapan petunjuk yang ada dalam teks tersebut.</li><li>4. Siswa yang menemukan ungkapan petunjuk diminta menuliskannya di buku tulis masing-masing.</li><li>5. Siswa diminta untuk menyiapkan kartu kata dan kartu petunjuk.</li><li>6. Guru menjelaskan aturan menyusun kartu huruf abjad dan juga kartu petunjuk warna.</li></ol>	20 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Kemudian guru mempratekkan cara menyusun kartu kata huruf abjad dan menyesuainya dengan kartu petunjuk yang guru pilih.</li> <li>8. Guru memilih kartu petunjuk warna MERAH. Jadi guru mencari huruf-huruf abjad pada kartu yang kata huruf yang sudah digunting-gunting.</li> <li>9. Setelah guru menyelesaikannya, siswa diminta untuk mempratekkan kembali kemudian mengirimkannya pada grup whatsapp kelas.</li> <li>10. Guru melanjutkan kegiatan dengan menunjukkan 2 gambar suasana rumah yang keadaan kebersihannya bertolak belakang (bersih &lt;kotor).</li> <li>11. Guru meminta siswa mengamati gambar.</li> <li>12. Guru kemudian menjelaskan suasana rumah yang kotor dan bersih.</li> <li>13. Guru mengajak siswa untuk menyimak sebuah lagu terkait lingkungan rumahku.</li> <li>14. Melalui lagu tersebut siswa diperkenalkan tentang bunyi kuat dan bunyi lemah.</li> <li>15. Guru menunjukkan perbedaan bunyi kuat dan bunyi lemah dengan beberapa cara: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. melalui suara</li> <li>b. dengan tepukan,</li> <li>c. dengan memainkan instrumen musik ritmis atau peluit.</li> </ol> </li> </ol>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai penutup guru menanyakan bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran online.</li> <li>2. Guru menyampaikan beberapa hal yang menjadi catatan evaluasi selama kegiatan belajar berlangsung baik catatan positif maupun negatif, agar siswa memiliki kepedulian terhadap hal-hal tersebut.</li> </ol>	<p>5 menit</p>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Sebelum berdoa guru mengingatkan tentang hal-hal yang harus dilakukan di rumah.</li> <li>4. Guru memanjatkan do'a kemudian guru mengucapkan salam penutup.</li> </ol>	
--	---	--

## G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 6 Kelas 1 dan Buku Siswa Tema 5 Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Gambar dari Google.com
3. Video dari youtube.com.
4. Gambar keadaan rumah yang kontradiktif, yang satu bersih dan yang satu kotor
5. Alat musik ritmis (misalnya: triangle, tempurung kelapa, maracas, dan lain-lain)
6. Buku siswa tematik kelas 1-6.

## H. PENILAIAN

### 1. Tehnik penilaian

- a. Tes : tes tulis tentang pengetahuan
- b. Non tes : membaca ulang buku bacaan

### 2. Intrumen penilaian pengetahuan

Siswa diberikan soal berupa menyusun ulang kata

- a. IBU-DI DAPUR-MEMASAK
- b. ADIK-ROTI-MAKAN

Mengetahui  
Kepala Madrasah

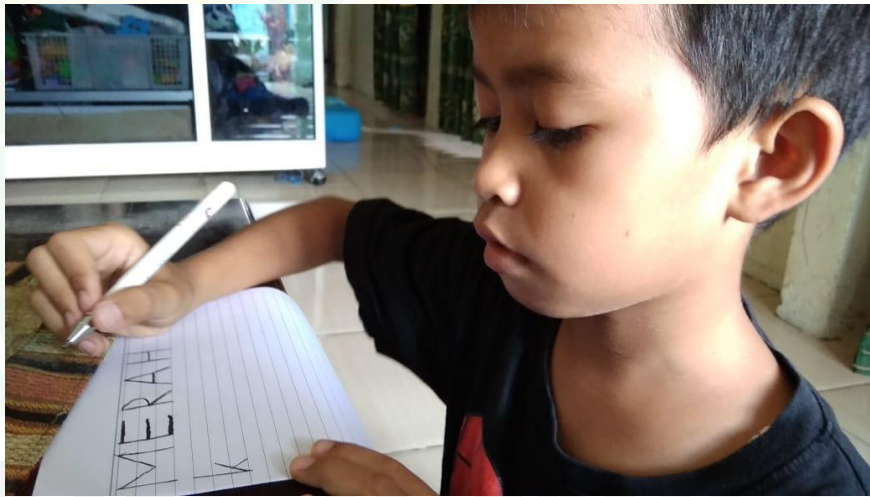
Lumajang, 07 Desember 2020  
Guru Kelas 1

**NUR CHASAN, S.Pd.I**  
NIP. 196806152006041002

**USWATUN KHASANAH**



Gambar 1. Dokumentasi perencanaan strategi aktif *make a match*



Gambar 2. Dokumentasi peserta didik mempersiapkan kartu-kartu.

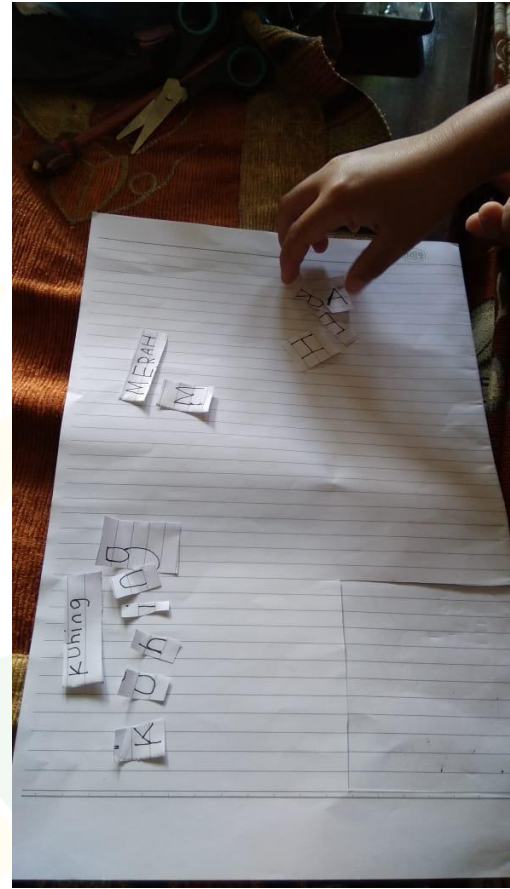




Gambar 3. Dokumentasi peserta didik mempersiapkan kartu-karu.



Gambar 4. Dokumentasi saat pendidik merekam video menyusun kartu kata.



Gambar 5 dan 6 Dokumentasi saat peserta didik menyusun kartu kata.



Gambar 7. Dokumentasi saat pelaksanaan evaluasi strategi *make a match*.



Gambar 8 Dokumentasi saat pelaksanaan evaluasi strategi *make a match*.



Gambar 9 Dokumentasi saat pelaksanaan evaluasi strategi *make a match*.



Gambar 10. Dokumentasi saat pelaksanaan evaluasi strategi *make a match*



IAIN JEMBER



## BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Izzatun Nafsiyah

NIM : T20174057

Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 08 Agustus 1998

Alamat : Jl. Kyai Sudjak, RT02/RW01, Desa Klanting, Kec  
Sukodono, Kab Lumajang

Riwayat Pendidikan : 1. TK Muslimat NU Lumajang  
2. MI Nurul Islam Lumajang  
3. MTs Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Jember  
4. MA Putri Nurul Masyithoh (Mu'alimmat)  
Lumajang